

**OPTIMALISASI FUNGSI SOSIAL MASJID  
TERHADAP MASYARAKAT DALAM  
KAJIAN SOSIOLOGI  
(Studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok  
Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMMAD RIZKI**

**NIM. 180305022**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Muhammad Rizki  
NIM : 180305022  
Jenjang : Strata satu (S1)  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang merujuk pada sumbernya.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,



**Muhammad Rizki**

**NIM. 180305022**

A R - R A N I R Y

# SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD RIZKI**

Mahasiswa Fkultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Sosiologi Agama

NIM: 180305022

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag

NIP. 197506241999031001

  
Dr. Azwarfajri, S.g.M.Si

NIP. 197606162005011002

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Rabu, 4 Januari 2023  
12 Jumadil Akhir 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

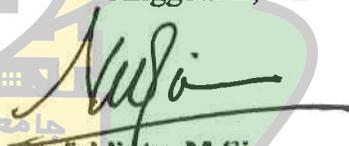
  
Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M. Ag  
NIP. 197506241999031001

  
Dr. Azwarfajri, S.Ag.M.Si  
NIP. 197606162005011002

Anggota I,

Anggota II,

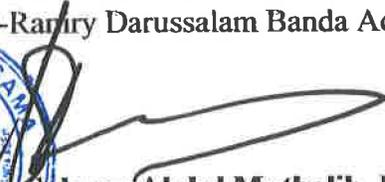
  
Dr. Abd Madjid, M.Si  
NIP. 196103251991011001

  
Nofal liata, M.Si  
NIP. 198410282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Mr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Muhammad Rizki/180305022  
Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat dalam Kajian Sosiologi (Studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)  
Tebal Skripsi : 81  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Azwarfajri, S.Ag., M.Si

Masjid adalah simbol atau tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu Masjid juga berperan sebagai tempat berkumpul atau tempat bermusyawarah umat muslim, melaksanakan peringatan hari besar Islam, bersosialisasi dan belajar agama syiar dan dakwah, melaksanakan zakat, shadaqoh, berkorban dan lain sebagainya. Optimalisasi Masjid tidak hanya sebagai sarana tempat ibadah saja namun juga dapat dirubah menjadi pembinaan masyarakat, tidak hanya itu Masjid juga dapat difungsikan sebagai pembinaan aspek wawasan sosial, musyawarah permasalahan politik bahkan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi sosial Masjid Tuha terhadap masyarakat Desa Labuhan Tarok serta mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan mengoptimalkan fungsi sosial Masjid Tuha di Desa Tuha Labuhan Tarok.<sup>R</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainya berupa observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Masjid memiliki peran dan fungsi sebagai berikut: pertama, tempat *ta'dibul ummah*. Kedua, *Tauhidul ummah*, Ketiga, *Taqwiyatul ummah*. Adapun optimalisasi yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan Masjid Tuha adalah masyarakat tetap melakukan gotong royong seminggu sekali di Masjid Tuha dan Masjid Tuha dijadikan *backup* (cadangan) apabila Masjid modern mengalami renovasi atau perehapan. Jadi Masjid ini juga berperan penting untuk kemaslahatan ummat.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam tidak lupa pula kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Alhamdulillah atas izin Allah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid terhadap Masyarakat dalam Kajian Sosiologi (Studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan). Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian selanjutnya atau pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Ucapan terimakasih penulis yang tidak terhingga kepada Ayah tercinta Edi Supriadi dan kepada Ibu tercinta Yusnidar yang tidak pernah bosan memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Semua yang Ayah dan Ibu berikan tidak bisa dibalas dengan suatu hal apa pun, penulis hanya bisa berdoa kepada Allah agar Ayah dan Ibu selalu diberkahi, dirahmati dan diberi kesehatan dalam menjalani kehidupan. Terima Kasih juga kepada Abang Dian Akbar dan adek Ririn dan juga adek Ridho dan juga Hera Novita yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

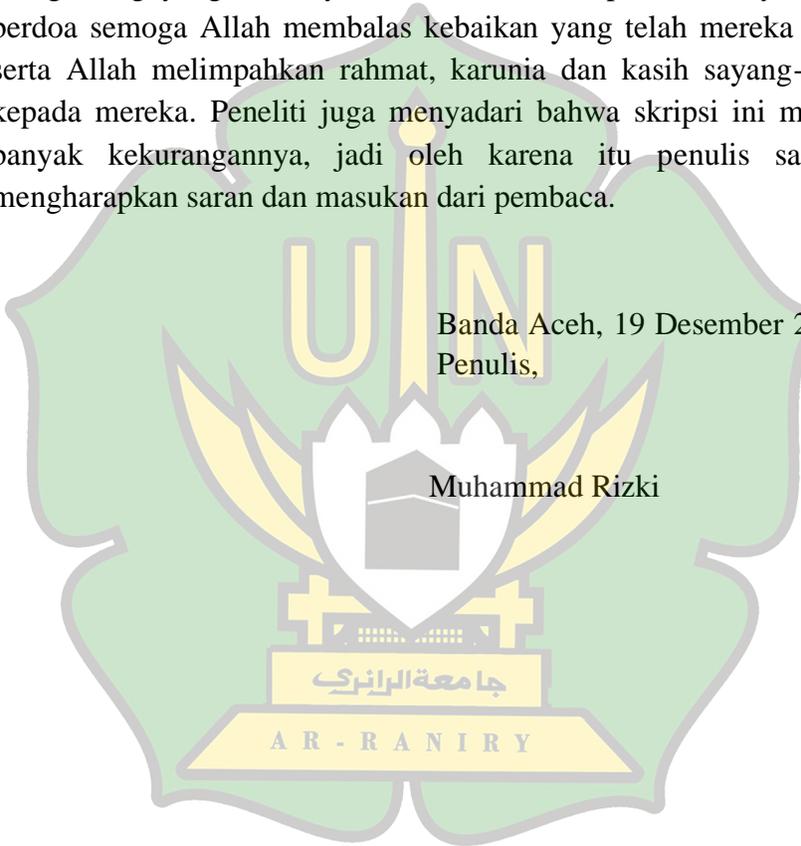
Kemudian, ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Azwarfajri, S.Ag., M.SI selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan serta ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sempurna. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Firdaus, S.Ag., M.Hum., M.Si selaku Penasehat Akademik, yang telah menuntun penulis selama kuliah

di Program Studi Sosiologi Agama. Selanjutnya tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi dukungan dan memudahkan penulis dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti tidak dapat membalas kebaikan orang-orang yang namanya telah disebutkan, penulis hanya bisa berdoa semoga Allah membalas kebaikan yang telah mereka beri serta Allah melimpahkan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, jadi oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan dari pembaca.

Banda Aceh, 19 Desember 2022  
Penulis,

Muhammad Rizki



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II    KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori.....	16
C. Definisi Operasional .....	18
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	24
B. Jenis Penelitian .....	24
C. Informan Penelitian .....	25
D. Sumber Data .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN</b>	
A. Peran dan Fungsi Sosial Masjid Secara Umum.....	29
1. Peran Masjid.....	29
2. Fungsi Sosial Masjid. ....	31
B. Gambaran Umum Masjid Tuha Desa Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh selatan	34
1. Letak Geografis. ....	34
2. Profil Masyarakat Desa Labuhan Tarok .	38

3.	Susunan Kepengurusan Masjid Tuha .....	43
4.	Sejarah Berdirinya Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.....	44
5.	Mitos Masjid.....	46
6.	Program dan Kegiatan yang Dilakukan di Masjid Tuha.....	48
7.	Faktor Penyebab Masjid Tuha Dialih Fungsikan. ....	50
C.	Bagaimana Partispasi Masyarakat dalam Pengoptimalisasian Masjid Tuha.....	52
1.	Bentuk Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Oleh Masyarakat.....	52
2.	Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Pengoptimalisasian Masjid Tuha	56
3.	Pandangan Masyarakat Mengenai Masjid Tuha.....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....		<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....		<b>74</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Islam mengajarkan pada pemeluknya untuk melakukan ibadah secara rutin, dan dalam melakukannya harus dibarengi dengan perasaan yang ikhlas dan sesuai dengan tuntunan agama. Seperti misalkan ibadah sholat fardhu yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya, ketika melakukan sholat fardhu lebih baik dilakukan di awal waktu serta dalam melakukan sholat tersebut dianjurkan untuk berjamaah di Masjid karena pahala yang akan didapat jauh lebih besar.

Dalam Islam manusia juga disebut makhluk sosial, karena memiliki hubungan antara satu dengan lainnya agar terciptanya kehidupan yang harmonis tanpa ada kesenjangan sosial. Salah satu perekatnya adalah dengan melakukan sholat berjamaah di Masjid, pada saat itu interaksi antar sesamapun mulai terjalin sehingga hubungan persaudaraan dapat dipraktikkan. Dengan tidak adanya perbedaan baik ras, suku, kedudukan, kekayaan semuanya sama dihadapan Allah SWT.

Masjid secara universal dapat dipahami sebagai instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup> Masjid Sudah menjadi sebuah elemen yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Khanafi, *Fungsi Sosial Masjid dalam Penyiaran Islam*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Uin Raden Intan Lampung, 2017), hal.2

sangat penting bagi aktifitas sosial keagamaan. Oleh karena itu Masjid sebagai lembaga sosial tentu menampung aktifitas sosial keagamaan lainnya.

Masjid adalah simbol atau tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, pembangunan Masjid dapat dimaknai sebagai pembangunan Islam dalam kehidupam masyarakat serta keruntuhan Masjid dimaknai sebagai keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat.

Masjid memiliki fungsi berupa sebagai tempat ibadah ritual untuk menyempurnakan aqidah umat dan pengembangan dakwah dalam meningkatkan akhlakul karimah umat dan juga sebagai pusat kebudayaan.<sup>2</sup> Masjid juga memiliki peran sebagai tempat berkumpul atau tempat bermusyawarah umat muslim, melaksanakan peringatan hari besar Islam, bersosialisasi dan belajar agama syiar dan dakwah, melaksanakan zakat, shadaqoh, berkorban dan lain sebagainya.

Fungsi utama Masjid ialah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat ibadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid,

---

<sup>2</sup>Sidi Gazalba, *Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994), hal.4

tahlil, istigfar, dan ucapan lainnya dianjurkan dibaca sebagai bagian dari lafaz Allah yang berkaitan dengan pengulangan nama Allah Swt.<sup>3</sup>

Adapun Peranan masjid ialah pada masa perkembangan dakwah Rasulullah Saw. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhadah/khusus seperti shalat tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan darurat setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah.
- b. Kelender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awwal.
- c. Di Mekah agama Islam tumbuh dan agama Islam di Madinah berkembang.
- d. Masjid menghubungkan ikatan antara kelompok Muhajirin dan kaum Anshar.
- e. Masjid didirikan oleh orang takwa untuk kemashalatan bersama.<sup>4</sup>

Dalam masyarakat selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah saja tetapi juga sebagai ibadah beraneka ragam kegiatan jamaah umat Islam.

---

<sup>3</sup> Drs. Moh.E.Yub, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 2007) hal. 6-7

<sup>4</sup> Drs. Moh.E.Yub, *Manajemen Masjid*, hal. 11

Bergesernya peran dan fungsi Masjid membuat optimalisasi Masjidpun harus dilakukan. Optimalisasi Masjid tidak hanya sebagai sarana tempat ibadah saja namun juga dapat dirubah menjadi pembinaan masyarakat, tidak hanya itu Masjid juga dapat difungsikan sebagai pembinaan aspek wawasan sosial, musyawarah permasalahan politik bahkan ekonomi.

Hal serupa juga terjadi pada Masjid Tuha Labuhan Tarok di Aceh Selatan yang mana Masjid itu sudah mengalami perubahan fungsi yang semulanya digunakan sebagai sarana tempat ibadah. Namun sekarang Masjid tersebut sudah dialih fungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat.

Masjid Tuha Labuhan Tarok secara historis adalah Masjid tertua dan pertama kali yang bangun di kecamatan Meukek menurut wawancara masyarakat sekitar mengatakan Masjid tua Labuhan Tarok ini di bangun atas gagasan dari Tnyak Raja dan di bangun dengan suadaya masyarakat gampong Labuhan Tarok. Masjid ini siap di bangun pada tahun 1934, tahun pembangunanya masih diragukan karena beberapa sumber pendapat berbeda ada juga yang mengatakan Masjid Tuha Labuhan Tarok ini di bangun sekitaran pada tahun 1926 yang hingga saat ini masih terjaga dan berdiri sangat kokoh. Masjid Tuha Desa Labuhan Tarok adalah Masjid yang tertua di Kecamatan Meukek dan merupakan Masjid tua yang masih utuh dan belum dirubah sama sekali kecuali cat.<sup>5</sup>

Masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam setiap memberi solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Maulidin Yunus 20 Januari 2022

dijalankan sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu pemahaman fungsi sosial Masjid juga harus di pahami oleh masyarakat bahwa fungsi sosial Masjid merupakan suatu hal yang dapat digunakan dan dimanfaatkan melalui kegiatan sosial masyarakat dan dipadukan dengan syiar agama Islam mengajarkan kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar, sehingga dengan adanya Masjid jama'ah dapat terbantu dalam memberikan solusi masalah sosial yang ada.

Dari penjabaran di atas penulis tertarik meneliti mengenai “Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi (Studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)”. Alasan penulis tertarik meneliti judul ini karena bagaimana Masjid yang biasanya digunakan sebagai tempat ibadah dialih fungsikan atau dioptimalisasikan fungsinya sebagai kegiatan-kegiatan dari masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjabaran latarbelakang di atas penelitian ini berfokus pada optimalisasi fungsi Masjid, bagaimana peranan dan fungsi sosial Masjid Tuha tersebut bagi masyarakat dan mengapa masyarakat mengalihfungsikan bangunan Masjid Tuha tersebut. Dengan demikian dalam mengoptimalkan fungsi Masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktifitas yang bersifat arakhirat, tetapi memadukan aktivitas-aktivitas ukhrawi dan duniawi. Masjid memang menjadi solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat hal

ini dibuktikan bahwa keberadaan Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah saja melainkan melaksanakan kegiatan kegiatan yang erat dengan kemasyarakatan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fungsi sosial Masjid Tuha terhadap masyarakat Desa Labuhan Tarok?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi sosial Masjid Tuha di Desa Tuha Labuhan Tarok?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana fungsi sosial Masjid Tuha terhadap masyarakat Desa Labuhan Tarok.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan mengoptimalkan fungsi sosial Masjid Tuha di Desa Tuha Labuhan Tarok.

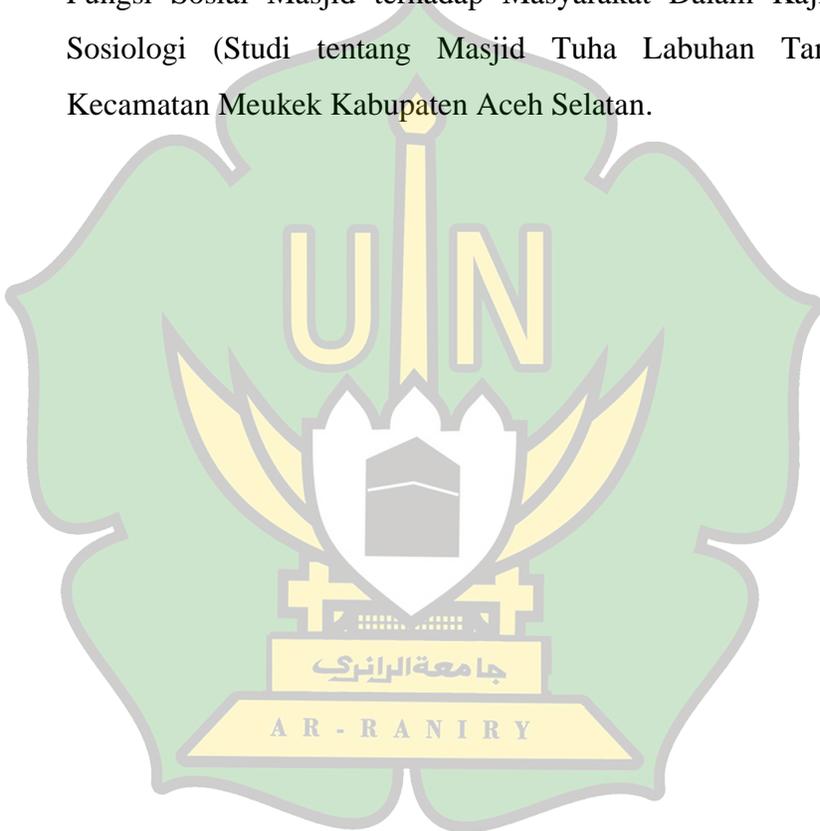
Adapun manfaat penelitian yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya bacaan mengenai optimalisasi fungsi sosial Masjid dan menjadi pedoman serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya mengenai Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi (Studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu serta untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya baik dari segi penambahan ilmu, wawasan, informasi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik membahas Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid terhadap Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi (Studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penelitian yang hampir sama, sehingga di ketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain di antaranya :

Penelitian mengenai Masjid juga pernah dibahas dalam jurnal yang berjudul *Puang Kali Taherong Biografi dan Karamahnya*. Dalam jurnal ini mengenai dengan Masjid Raya Nur Balangnipa Sinjai sebagai Masjid tua di Sinjai yang dibangun pada tahun 1660, dan juga sebagai pusat pembelajaran pendidikan keagamaan Islam yang dilaksanakan dalam bentuk halaqah oleh Puang Kali Taherong pada 1930 an dan menciptakan ulama ulama pada masanya.<sup>1</sup> Di sini dari penelitian ini penulis menghubungkan peran Masjid yang digunakan sebagai sebuah pendidikan.

Selanjutnya penelitian serupa juga pernah dibahas dengan judul *Model Pengembangan Panritta Kitta. Sinjai*. Penelitian ini kurang lebih sedikit membahas yang mana judulnya penelitian yaitu Masjid Raya Nur Balang Nipa Sinjai Bahwa Puang Kali Taherong memusatkan kegiatan dakwahnya di Masjid tersebut, dan dibagi dua kelompok pengajian yaitu : pengajian umum di

---

<sup>1</sup>Abu Muslim, *Puang kali Taherong Biografi dan Karamahnya*, Jurnal Al qalam 23, No 2, 2017. hal.299

peruntukan untuk seluruh jamaah, dan pengajiannya khusus untuk orang-orang yang tertentu yang dipusatkan di lantai dua Masjid.<sup>2</sup> Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk menghubungkan dengan peran dan fungsi Masjid penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, karena karya di atas membahas tentang mengenai sejarah berdirinya Masjid dan fungsi Masjid menurut analisis penulis.

Penelitian sebelumnya juga pernah dibahas dalam skripsi *Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh*, Menyimpulkan bahwa ta'mir Syuhada Lamgugop berperan dalam meningkatkan solidaritas masyarakat melalui upaya upaya yang dilakukan seperti diadakan kegiatan sosial dan kegiatan lainnya seperti santunan anak yatim, pelaksanaan qurban, perayaan hari hari besar maulid dan diskusi keagamaan dan tempat pengajian anak anak dan orang dewasa sehingga menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama, penelitian ini lebih dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat.<sup>3</sup> Penelitian ini yang di mana penulis menghubungkan yang di mana peran dari masyarakat sangat berfungsi dalam sebuah kegiatan

---

<sup>2</sup>Hardianto Rahman dan Ismail, *Model Pengembangan Panrita Kitta*. (Sinjai: CV Latinulu, 2019), hal.1

<sup>3</sup>Skripsi Tuti Haryati Ningsih, *Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh*, (UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2017), hal.3

dalam Masjid apalagi hadirnya para pemuda pemudi dan remaja dalam mengoptimalkan fungsi dan kegiatan dalam Masjid tersebut.

Penelitian mengenai Masjid juga pernah dibahas dalam jurnal *Masjid Pulo Kameng Alkukturasi dan Toleransi Masyarakat Aceh*. Jadi dari penelitian artikel ini menunjukkan penelitian ini adalah penelitian sejarah yang mencoba mengungkapkan Masjid Tua Pulo Kameng ini sebagai salah satu sejarah penting bagi peninggalan Islam yang berada di Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan pendekatan histori arkeologis. Penelitian sangat perlu karena untuk mendiskripsikan sejarah dan peninggalan peninggalan struktur fisik Masjid Pulo Kameng yang kaya dengan nilai filosofis dari hasil pengamatan saya penelitian lebih mengungkap tentang interaksi dan perubahan sosial masyarakat di sekitar tersebut dan juga melihat nilai-nilai historis dan arkeologis Masjid tua pulou kameng yang hingga saat ini masih tetap terjaga.<sup>4</sup> Oleh karena itu penulis menghubungkan penelitian ini dengan penelitian penulis yang di mana penelitian hampir sama meneliti yaitu melihat sejarah Masjid dalam bentuk arkeologis dan perubahan interaksi sosial dalam masyarakat dalam melihat nilai-nilai historis dan bentuk arkeologis yang hingga saat ini masih dijaga oleh masyarakat saat ini.

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam skripsi yang berjudul *Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam*

---

<sup>4</sup>Masmedia Pinem, *Masjid Pulo Kameng Alkukturasi dan Toleransi Masyarakat Aceh*, Jakarta: Puslibarg Lektur dan Khazanah Keagamaan, Vol 20, No 1, (2013), hal.87

*Pembentukan Akhlak Remaja (di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2011/2012)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan diskriptif kualitatif. Di dalam skripsinya menjelaskan bahwa peran Masjid Al- Muhajirin sebagai pusat pendidikan dalam pembentukan akhlak remaja, menghasilkan beberapa temuan penelitian tentang peranan Masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam, peranan Masjid sebagai fasilitator dalam pembentukan akhlak remaja, peranan sebagai mobilisator, peranan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia khususnya generasi remaja peranan sebagai tempat pembinaan jamaah peran Masjid Al muhajirin melalui pengurus dan remaja Masjid.<sup>5</sup>

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam jurnal “*Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi ekonomi Masjid di kota Tasikmalaya, bagaimana kegiatan yang dilakukan Masjid kota Tasikmalaya serta menganalisis perekonomian potensi masyarakat sekitar Masjid terkhususnya jamaah Masjid bahkan merumuskan model Masjid pemberdayaan ekonomi di kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *grounded* melalui pengembangan empiris menuju tataran konseptual teoritis.

---

<sup>5</sup>Adi Hermawan. *Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja (di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2011/2012)*. (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal.3

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi ekonomi, potensi kegiatan Masjid sebagai dukungan pemberdayaan ekonomi Masjid, potensi ekonomi jamaah Masjid.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya mengenai optimalisasi fungsi Masjid juga pernah dibahas dalam jurnal *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan peran dan Fungsi Masjid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh pengurus Masjid Istiqamah dalam sebuah organisasi kelembagaan dan melakukan berbagai kegiatan guna meningkatkan peran serta fungsi Masjid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif serta menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan fungsi perencanaan pada setiap kegiatan serta program yang meliputi peramalan, penentuan sasaran, penjadwalan, penganggaran bahkan penentuan prosedur kerja, penerapan fungsi pengorganisasian berupa pengorganisasian alat, pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan tanggung jawab dan wewenang, penerapan fungsi penggerakan pada Masjid Istiqamah yang berupa pimpinan memberikan motivasi dan mengkoordinasi serta penerapan fungsi pengendalian berupa pemimpin memberikan

---

<sup>6</sup>Asep Suryanto, *Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya*, (Universitas Siliwangi: Indonesia, 2016), hal.1

penilaian serta evaluasi pada setiap kegiatan maupun kepengurusan.<sup>7</sup>

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam jurnal berjudul *Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi Masjid at-taqwa Kemanggis dan Masjid-Masjid kampus dari segi ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik, kesehatan, teknologi, ukhuwah Islamiyah, koderisasi serta transformasi program Masjid terhadap aktivitas mahasiswa dan menemukan konsep program Masjid yang relevan dengan kreativitas mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melalui pendalaman tentang gejala yang memiliki substansi khusus mengenai aktifitas mahasiswa di Masjid. Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana peranan mahasiswa dalam memakmurkan Masjid At-taqwa menunjukkan kecenderungan yang menurun dari segi kuantitas dan kualitas serta beberapa program Masjid kampus yang belum optimal.<sup>8</sup>

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam skripsi yang berjudul *Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat di Masjid Raya Kota Makassar*. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi Masjid dalam melakukan pembinaan umat di Masjid raya kota Makassar dan pengaruh pembinaan umat terhadap

---

<sup>7</sup>Mochamad Rifqi Taufiq H, *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid*, Bandung: Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 5, No. 3, (2020), hal.285

<sup>8</sup>Siskandar, *Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa*, Jakarta: Jurnal Of Islamic Education, Vol. 2, Issn. 2686-0767, (2020), hal.87

pengurus, remaja serta jamaah Masjid kota Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui sampel data atau populasi sebagaimana adanya sesuai dengan data di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan Masjid dalam melakukan pembinaan umat sangatlah berperan di mana dibuktikan oleh data lapangan.<sup>9</sup>

Penelitian tentang hal serupa juga pernah dibahas dalam jurnal berjudul *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*. Penelitian ini bertujuan untuk mentransformasi persepsi masyarakat dalam memahami substansi peran dan fungsi Masjid serta mengoptimalkan potensi Masjid secara maksimal. Penelitian ini menggunakan model *participatory action research* yang menghubungkan proses perubahan sosial melalui tiga pemberdayaan yaitu komitmen masyarakat, *local leader*, serta institusi berdasarkan kebutuhan. Hasil dari penelitian ini aksi perubahan yaitu mengupayakan transformasi paradigma masyarakat terhadap pemahaman substansi peranan fungsi Masjid serta melakukan langkah optimalisasi terhadap potensi yang di miliki dengan menerapkan pemberdayaan Masjid berbasis lokalistas budaya seperti pelatihan, khutbah jum'at, pengurusan

---

<sup>9</sup>Malik Abdullah, *Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat di Masjid Raya Kota Makassar*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2014), hal, iv

jenazah, pengelola Ziswaf, membaca marhabaan, pembentukan pengurus Masjid atau pemuda Masjid dan pendampingan kegiatan pemberdayaan lainnya yang berbasis potensi.<sup>10</sup>

Penelitian mengenai optimalisasi Masjid telah banyak diteliti. Namun dari penelitian-penelitian yang lain belum di temukan penelitian tentang Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi (Studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan). berfokus pada optimalisasi fungsi Masjid, bagaimana peranan dan fungsi sosial Masjid Tuha tersebut bagi masyarakat dan mengapa masyarakat mengalihfungsikan bangunan Masjid Tuha tersebut. Dengan demikian dalam mengoptimalkan fungsi Masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktifitas yang bersifat arakhirat, Tetapi memadukan aktivitas aktivitas ukhrawi dan duniawi. Masjid memang menjadi solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat hal ini dibuktikan bahwa keberadaan Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah saja melainkan melaksanakan kegiatan kegiatan yang erat dengan kemasyarakatan.

## **B. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Robert K. Marton, menurut Robert teori Fungsionalisme Struktural adalah untuk menjaga kebutuhan struktur sosial, keberadaan suatu pranata

---

<sup>10</sup>Moh. Yusup Saepuloh, Muhamad Dani Somantri dan Cecep Mach. Ramli Al-Fauzi, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, Dimas, Vol. 19, No. 2, (2019), hal.205

tentu menurut fungsionalismenya. Teori Fungsionalisme Struktural ini memandang masyarakat sistem yang teratur yang saling berhubungan satu sama lain. Yang di mana bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanda adanya hubungan dengan bagian yang lain. Bila terjadi sesuatu perubahan pada satu bagian dapat menyebabkan ketidak seimbangan atau ketidak sesuaian dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada bagian yang lainnya.<sup>11</sup>

Kekuatan fungsionalisme struktural sesungguhnya terletak pada *triple alliance* yaitu berupa teori, metode, serta data. Menurut Robert terdapat beberapa pengertian fungsi seperti: *pertama*, pertemuan bersama atau hal-hal yang berkaitan dengan pesta. *Kedua*, padanan dari kata “pekerja”, mengutip weber pekerjaan adalah alat spesialisasi, spesifikasi serta kombinasi-kombinasi fungsi dari individu sejauh hal itu menyusun dasar kesempatan terus menerus untuk mendapatkan keuntungan. *Ketiga*, aktivitas yang menunjuk kepada pemegang status sosial, khususnya pemegang jabatan atau posisi politik. *Keempat*, hubungan satu atau lebih variable yang dinyatakan dengan nilai atau ketergantungan nilai yang di miliki yang dijelaskan secara matematik.

Begitu juga dengan fungsi sosial Masjid menurut A. Bahrin Rifai'i dalam bukunya Masjid merupakan sebagai sebuah pranata sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang mendasar. Sedangkan pranata sosial menurut Soekanto ialah suatu lembaga kemasyarakatan (Masjid) yang diartikan sebagai

---

<sup>11</sup>Hardianto Rahman dan Ismail, *Model Pengembangan Panrita Kitta*. (Sinjai: CV Latinulu, 2019), hal.34.

himpunan norma berbagai tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat dengan kata lain pranata sosial merupakan kumpulan norma (sistem norma) dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini teori fungsional bertumpu pada hakikat manusia juga masyarakat yang terdiri dari bagian-bagian yang secara teratur dan keterikatan. Seperti halnya masjid adalah hal yang terikat dengan masyarakat beragama Islam, setiap muslim melakukan peribadatan dan tidak bisa terlepas dari peran dan juga fungsi masjid. Fungsional adalah setiap posisi selalu menjalankan fungsinya dan Fungsional structural merupakan hubungan timbal balik. Jadi dapat disimpulkan bahwa masjid dan masyarakat muslim memiliki peran dan fungsinya masing-masing, seperti halnya masjid berfungsi sebagai tempat peribadatan dan masyarakat muslim berperan sebagai pelaku untuk mensejahterakan masjid tersebut jadi baik masjid maupun masyarakat menjalankan perannya dan fungsinya secara teratur dan memiliki hubungan timbale balik yang aktif.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah sekaligus agar penelitian ini terarah, jadi perlu penjabaran istilah-istilah serta definisi-definisi terdahulu untuk pembahasan dalam skripsi ini.

---

<sup>12</sup>Ahmad Khanafi, *Fungsi Sosial Masjid Dalam Penyiaran Islam*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, hal.15-16

## **1. Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalisasian proses, cara, pembuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya).<sup>13</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan suatu proses, tindakan, metode untuk membuat sesuatu menjadi lebih sempurna, efektif serta lebih fungsional.

Maksud dari optimalisasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pengoptimalisasian fungsi Masjid dan bagaimana peranan dan fungsi sosial Masjid Tuha tersebut bagi masyarakat dan mengapa masyarakat mengalihfungsikan bangunan Masjid. Dengan demikian dalam mengoptimalkan fungsi Masjid memadukan aktivitas-aktivitas ukhrawi dan duniawi. Masjid memang menjadi solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat hal ini dibuktikan bahwa keberadaan Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah saja melainkan melaksanakan kegiatan kegiatan yang erat dengan kemasyarakatan lainnya.

## **2. Fungsi sosial**

Fungsi sosial merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang di dalamnya saling mempengaruhi serta bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu. Tidak hanya itu namun juga melaksanakan tugas-tugas

---

<sup>13</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses 11 Juni 2022

kehidupan serta memenuhi kebutuhan, fungsi juga bertujuan untuk menghasilkan suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini yang di maksud dengan fungsi sosial adalah mengacu kehidupan individu yang bersama dalam masyarakat serta bagaimana suatu tempat atau lokasi memiliki peranan untuk kemajuan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Fungsi sosial ini adalah kegunaan suatu hal bagi kehidupan suatu masyarakat<sup>15</sup>. Pengertian lainya fungsi sosial merupakan sesuatu yang bermanfaat yang dapat dinikmati bagi kehidupan masyarakat atau yang ada kaitanya dengan kehidupan masyarakat. Sedangkan fungsi sosial Masjid yang di maksud di sini adalah Masjid memiliki peran peting sebagai pusat kegiatan seperti kegiatan beribadah, dakwah, sosial kemasyarakatan, tempat musyawarah pemberdayaan ekonomi ummat dan lain lain.

Masjid juga memiliki fungsi sosial dalam rangka mewujudkan ketaatan kepada Allah swt secara lebih luas yang terkait sosial (masyarakat) Ada lima fungsi sosial Masjid menurut Ali Farkhan Tsani, Da'i Pesantren Al-Fatah, Redaktur Senior Kantor Berita MINA, yang mengatakan Fungsi Sosial Masjid pada masa Rasulluah Saw antara lain: tempat tinggal dan singgah, tempat pengobatan warga, tempat santunan warga dhuafa, tempat nikah dan lain-lain.

---

<sup>14</sup>Hamdani Yusuf dan Puji Lestari, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, (2018), hal.4

<sup>15</sup>Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.425

### 3. Masjid

Secara umum Masjid merupakan tempat sholat terutama sholat berjama'ah lima waktu serta sholat sunnah. Namun, Masjid bukanlah semata-mata berfungsi seperti demikian saja, sholat merupakan ibadah oleh karena itu Masjid merupakan tempat umat Islam melakukan sholat baik yang bernilai fardu maupun yang bernilai sunnah baik dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri.<sup>16</sup> Masjid merupakan tempat ibadah yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Masjid adalah bentuk ketundukan umat Islam kepada Allah SWT. Kata Masjid terulang dua puluh delapan kali di dalam al-qur'an, di antaranya yaitu dalam Q.S. At-Taubah:18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan rasa takut (kepada apaun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S At-Taubah: 18).

Masjid pertama kali didirikan oleh Rasulullah ketika hijrah ke Madinah, beliau membangun Masjid kecil berlantaikan tanah serta beberapa pelepah kurma. Dengan nama Masjid Quba'

---

<sup>16</sup>Malik Abdullah, *Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat di Masjid Raya Kota Makassar*, hal.6

kemudian di susul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Terlepas dari perbedaan pendapat ulama tentang Masjid yang dijuluki Allah sebagai Masjid yang dibangun atas dasar takwa yang jelas keduanya kedua Masjid tersebut dibangun atas dasar ketakwaan serta di setiap Masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi sedemikian.<sup>17</sup>

Konsep masjid yang penulis maksud disini merupakan masjid seringkali disebut masyarakat sebagai rumah Allah SWT yang berfungsi untuk menunaikan ibadah salat bagi umat islam. Tempat ibadah umat muslim ini, juga sering dimanfaatkan umat islam untuk proses belajar mengajar pendidikan Alquran atau ngaji. Dalam sejarah perkembangan umat muslim, masjid dinilai memiliki peranan yang begitu penting dalam penegakan agama Islam. Secara bahasa, masjid dapat diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk bersujud. Sementara dalam makna yang lebih luas, masjid merupakan bangunan yang dikhususkan sebagai tempat berkumpul untuk menunaikan salat berjemaah. Adapun istilah masjid menurut syara' ialah tempat yang disediakan untuk salat dan bersifat tetap, atau bukan untuk sementara selain dapat menegakkan agama Allah SWT.<sup>18</sup> masjid juga berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial melalui kajian-

---

<sup>17</sup>Mochamad Rifqi Taufiq H, *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid*, Bandung: Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 5, No. 3, (2020), hal.292

<sup>18</sup> Artikel <https://www.merdeka.com/jateng/5-fungsi-masjid-beserta-peranannya-dalam-perkembangan-umat-islam-klm.html>. di akses (di akses pada 16 januari 2023).

kajian keagamaan sama halnya yang terjadi di desa Labuhan Tarok masyarakat masih menggunakan masjid Tuha dalam segi kondisi bangunan sangat tua, namun masyarakat masih memaksimalkan masjid yang memiliki sejarah islam yang terkenal dan masyhur pada masanya dan juga beragam fungsi untuk kemaslahatan umat islam yang mana masyarakat Desa Labuhan Tarok menggunakan masjid seperti dalam hal acara Maulid, pengajian musyawarah, shalat berjamaah ketika masjid modern sedang mengalami renovasi, perayaan hari besar islam, ceramah agama, dan lain lainnya.

#### **4. Masyarakat**

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah atau yang disebut dengan dinamis adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, manusia ialah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Para ilmuwan sepakat tidak ada definisi tunggal mengenai masyarakat karena sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu.<sup>19</sup>

Soejono Soekanto mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat di antaranya yaitu: *pertama*, manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu. *Kedua*, bercampur atau bergaul dengan kurun waktu yang cukup lama. *Ketiga*, menyadari bahwa kehidupan mereka adalah satu

---

<sup>19</sup>Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Geo Edukasi, vol. 3, no. 1, (2014), hal.38

kesatuan. *Keempat*, merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.<sup>20</sup> Berdasarkan penelitian penulis saat berada dilapangan, konsep yang di bangun masyarakat terhadap Masjid Tuha sangat terbilang aktif dalam segi kegiatan yang berdampak positif terhadap masyarakat desa Labuhan Tarok. Seperti halnya acara maulid, pengajian, musyawarah, gotong royong, perayaan hari besar islam ceramah agama, dan acara keagamaan lainnya. masyarakat juga berkeyakinan segala kegiatan bukan semata-mata menjadi urusan pemerintah tetapi telah menjadi tanggung jawab bersama, Tentu ini sebuah dinamika yang harus kita ambil untuk mengawali menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan umat muslim. Demikian pula perubahan mindset para masyarakat di desa labuhan tarok terhadap Masjid bahwa yang selama ini hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah saja tetapi bisa dimanfaatkan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

---

<sup>20</sup>Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, hal 39.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh sumber-sumber, data-data yang diperlukan serta informan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Lokasi penelitian pada skripsi ini dilakukan di Desa Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun alasan penulis mengambil lokasi di Desa Labuhan Tarok merupakan jarak lokasi penelitian sangat dekat dengan penulis sehingga mudah untuk di jangkau, penulis mempunyai saudara atau kerabat yang mudah dijumpai untuk mendapatkan informasi dan penulis mendapatkan hal unik di masyarakat tentang masjid Tuha yang berada di Desa Labuhan Tarok kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan *field research*. Menurut Kirl dan miller mendefinisikan penelitian kualitatif suatu pengamatan sosial secara fundamental yang bergantung kepada pengamatan baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>1</sup> Jadi uraian yang di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini

---

<sup>1</sup>Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: Tim Cv Jejak, 2018), hal.8

pengumpulan data yang secara alamiah untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi di suatu kawasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan serta mendapatkan data secara universal dan menyeluruh. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk meneliti fakta serta mengumpulkan data sesuai dengan penelitian lapangan. Bahwasanya penelitian ini dilakukan peneliti berdasarkan pengalaman peneliti saat berada di lapangan yang mana metode ini digunakan agar peneliti menemukan dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Jadi penelitian ini akan melihat fenomena yang ada di lapangan yang berkaitan dengan optimalisasi fungsi sosial Masjid terhadap masyarakat dalam kajian sosiologi.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah subjek atau pelaku dalam penelitian. Informan pada penelitian merupakan masyarakat yang berada di Desa Labuhan Tarok seperti Kepala Desa, imam Desa, masyarakat sekitar dan pengurus Masjid Tuha Labuhan Tarok. Adapun penulis mengambil narasumber sekitar 5 orang untuk di wawancarai. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan menimbang dan melihat situasi serta kondisi informan terlebih dahulu apakah informan tersebut dapat memberikan informasi ataupun tidak dalam penelitian untuk kemudahan dalam berjalannya penulisan skripsi ini. Pemilihan informan tersebut menggunakan teknik *Random sampling (Acak)*

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara pada informan. Untuk menambah data dalam pembahasan penelitian ini maka peneliti menggunakan sumber wawancara pada Kepala Desa, imam Desa dan pengurus Masjid Tuha Labuhan Tarok untuk memperkuat dan memperkaya data.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan dari sumber yang telah ada melalui media perantara seperti, buku, jurnal, berita, catatan-catatan bukti, skripsi, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan tema yang dilakukan oleh peneliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan saat berada di lapangan. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah memperhatikan suatu objek dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman pendengaran peraba serta pengecap. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang di Masjid tua dan mencari informasi terhadap masyarakat sekitar tentang peran dan fungsi Masjid terhadap masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan langsung kepada informan secara semi terstruktur yang dilakukan secara terarah dan mendalam. Subjek wawancara ini kepada pengurus Masjid, aparat Desa dan masyarakat sekitar Desa Labuhan Tarok untuk memberikan informasi lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, foto dan lainnya. Penulis mengambil data di lapangan dengan cara melakukan pengamatan dan juga foto sebagai dokumentasi lainnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua metode selesai dilakukan kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama dalam penelitian. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada proses analisis data sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah berupa suatu ringkasan dari catatan lapangan, baik itu catatan awal hingga perluasan maupun penambahan.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu pemaparan informasi yang penyajian datanya jelas, rapi dan sistematis yang dilakukan secara tersusun hal ini di perlukan untuk melangkah kepada tahap selanjutnya.

### **c. Penarikan Simpulan**

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, setelah di dapat kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Simpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran dan Fungsi Sosial Masjid Secara Umum**

##### **1. Peran Masjid**

Masjid memiliki peran yang besar dalam menebar dan mempertahankan kebaikan, perdamaian serta kebenaran dalam kehidupan umat muslim secara keseluruhan. Untuk itu peran dan fungsi Masjid harus diposisikan seperti yang dicontohkan oleh Nabi dan para sahabat. Secara umum terdapat dua fungsi Masjid yaitu fungsi utama sebagai sarana tempat beribadah umat Islam malakukan kegiatan peribadatan serta fungsi kedua sebagai penunjang atau tambahan.

Adapun fungsi utama Masjid adalah sebagai tempat peribadatan berupa shalat fardhu, pada masa Nabi Masjid menjadi tempat ibadah yang wajib bahkan nyaris tidak ada yang meninggalkannya, berbagai macam shalat sunnah seperti tarawih, tahyatul Masjid, shalat dua rakaat sebagai penghormatan atas bangunan tersebut, I'tiqaf merupakan ibadah dengan cara menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan cara memenjarakan diri di Masjid serta menyibukkan diri dengan berbagai bentuk ibadah yang dapat dilakukan di dalam Masjid, bertasbih serta zikir pada Allah SWT. Adapun fungsi Masjid sebagai penunjang adalah Masjid sebagai tempat pusat pendidikan, pusat informasi, pusat kesehatan serta pengobatan, tempat akat nikah, tempat

bersosialisasi, tempat ekonomi, tempat mengatur negara dan strategi perang.<sup>1</sup>

Masjid merupakan rumah Allah yang terdapat di muka bumi, Masjid ialah tempat di mana di mana kita mengadu, menyembah, merintah serta menyatakan kesyukuran pada Allah SWT. Jika kita merujuk sejarah Nabi ketika membangun masyarakat, Nabi terlebih dahulu memerintahkan untuk membangun Masjid dan inilah yang terjadi pada saat pembangunan kota Madinah (dahulu bernama Yasrib) yaitu membangun pondasi masyarakat dengan pondasi Masjid. Langkah pertama saat Nabi membangun masyarakat Madani, konsep Masjid bukan hanya sekedar untuk sholat ataupun tempat berkumpulnya masyarakat tertentu, melainkan Masjid sebagai menotifisir atau pengendali seluruh masyarakat (Pusat Pengendalian Masyarakat).

Menurut pengamatan sosial keagamaan oleh Drs. K.H Mustafid Amna MA, tidak heran jika Masjid di zaman Rasulullah SAW didirikan atas dasar nilai taqwa yang berubah menjadi tempat yang multifungsi. Mulai dari pusat kegiatan umat, pendidikan, pengembangan ekonomi, kesehatan serta ketahanan umat. Sejarah mencatat terdapat beberapa peranan yang diemban oleh Masjid Nabawai di Madinah yaitu diantaranya:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Asep Suryanto, *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya*, Siliwangi: Iqishoduna, Issn: 2252-5661, Vol. 8, No. 2, (2016), hal. 5-6

<sup>2</sup>Zasri M. Ali, *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Kasim, (Riau: Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, 2012), hal. 7-8

- a. Tempat ibadah berupa shalat dan zikir.
- b. Tempat konsultasi serta komunikasi berupa masalah ekonomi maupun sosial.
- c. Tempat menempuh pendidikan.
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat latihan militer serta persiapan alat-alat.
- f. Tempat pengobatan para korban dari perang.
- g. Tempat perdamaian serta pengadilan sengketa.
- h. Tempat penerimaan tamu dan aula.
- i. Tempat menawan tahanan, serta
- j. Pusat penerangan atau pembelaan agama.

Optimalisasi fungsi Masjid sebagaimana yang dilakukan Rasulullah serta para sahabat membuat misi Islam, rahmatan lil alamin dan menjadi kenyataan yang tidak terbantahkan.<sup>3</sup>

## **2. Fungsi Sosial Masjid**

Masjid adalah bagian tidak terpisahkan dari fasilitas sosial yang sebagian besar umat muslim menjadikannya tempat untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual. Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah seperti sholat saja melainkan juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti dalam buku Moh. E. Ayub berjudul *managenen Masjid* yang menyebut fungsi utama Masjid yaitu sebagai sarana tempat bersujud kepada Allah

---

<sup>3</sup>Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multicultural*, Jakarta, Walisongo, Vol. 22, No. 2, (2014), hal. 328

SWT, tempat shalat serta tempat beribadah kepadanya, tidak hanya itu Masjid juga memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Masjid adalah tempat kaum muslim untuk peribadatan serta pendekatan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslim untuk I'tiqaf, pembersihan diri, pengembangan batin, sarana membina kesadaran serta mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga terpelihara keseimbangan raga, jiwa serta kepribadian.
- c. Masjid adalah sebagai tempat kaum muslim bermusyawarah serta pemecahan persoalan-persoalan yang ada di masyarakat.
- d. Masjid sebagai tempat konsultasi, pengajuan kesulitan atau meminta bantuan serta pertolongan.
- e. Masjid sebagai tempat masjid taklim dengan tujuan peningkatan kecerdasan serta ilmu pengetahuan.
- f. Masjid sebagai tempat ukuwah Islamiyah berupa membina keutuhan ikatan jamaah serta gotong royong dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama.
- g. Masjid sebagai tempat pembinaan serta pengembangan kader-kader pemimpin umat.
- h. Masjid sebagai tempat pengumpulan dana, penyimpanan serta membagikannya.

---

<sup>4</sup>Anisa Cahya Pangesti, *Optimalisasi Peran Masjid Gung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hal. 22

- i. Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan serta supervisi sosial.

Jika fungsi sosial Masjid ini kurang diperankan oleh Masjid atau bahkan tidak menjalankan sama sekali, tetapi hanya sebagai tempat sholat saja maka hal ini dapat menjadikan ketidakoptimalan dalam menjalankan fungsi Masjid. Kementerian Agama menyatakan bahwa Masjid merupakan tempat untuk beribadah kepada Allah SWT serta berfungsi sebagai tempat *ta'dibul ummah*, yang memiliki makna tempat mendidik juga menyemai nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, menumbuhkan nilai kasih sayang, memperkuat tali persaudaraan. *Tauhidul ummah*, memiliki makna pemersatu umat Islam karena Masjid merupakan tempat berkumpul seluruh kalangan dengan berbagai latarbelakang seperti etnis, budaya, suku, paham agama serta aliran politik. *Taqwiyatul ummat*, memiliki makna tempat pemberdayaan umat pada masa sahabat dan tabi'in Masjid difungsikan sebagai baitul mal berupa potensi zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana tersebut dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat.<sup>5</sup>

Fungsi Masjid tersebut perlu dikembangkan dengan cara pengelolaan yang baik, terarah serta teratur sehingga Masjid menjadi wadah pencetak generasi muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari Masjid ini diharapkan mampu membina umat agar tetap meningkatkan iman serta ketaqwaan, bertambahnya ilmu agama maupun amalan, terciptanya ukhuwah

---

<sup>5</sup>Fuji E Permana, *Wamenag: Masjid Memiliki Fungsi Pemersatu Umat Islam*, (Jakarta: Republika.Co.Id, 2019)

islamiyah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta akhlakul karimah. Jadi Masjid dapat diimplikasikan sebagai tempat peribadatan maupun pusat kegiatan sosial kemasyarakatan yang berjalan ditengah-tengah kegiatan masyarakat.

Faktanya Masjid berkembang secara dinamis, tidak semestinya dibiarkan tanpa adanya upaya perbaikan dan penyempurnaan. Inovasi dibutuhkan agar Masjid senantiasa selaras dengan perkembangan zaman agar Masjid tidak ditinggalkan umat, serta Masjid diharuskan memiliki manajemen yang baik agar peran dan fungsi Masjid terlaksana dan mengalami peningkatan. Kemakmuran serta pengendalian peran dan fungsi Masjid harus diimbangi dengan sumber daya yang menunjang.

## **B. Gambaran Umum Masjid Tuha Desa Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**

### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Aceh Selatan adalah daerah pesisir yang terletak di wilayah pantai barat-selatan dengan posisi  $02^{\circ} 23' 24'' - 03^{\circ} 44' 24''$  LU dan  $96^{\circ} 57' 36'' - 97^{\circ} 56' 24''$  BT. Dengan luas kabupaten Aceh Selatan berkisar  $4.173,82 \text{ km}^2$  atau  $417.382,50 \text{ Ha}$  yang memiliki batas wilayah:<sup>6</sup>

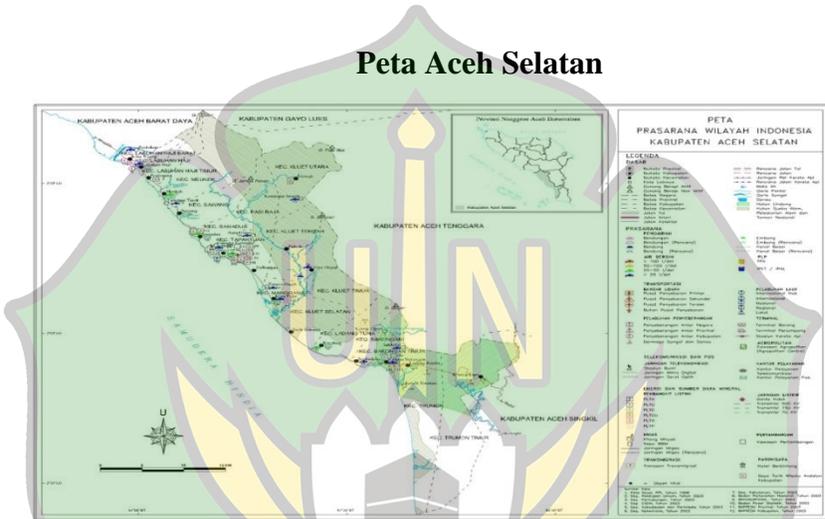
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya serta Kabupaten Gayo Lues

---

<sup>6</sup>Bapeda Kabupaten Aceh Selatan, *Rencana Kerja Pembangunan Kabupaten (Rkpk) Aceh Selatan*, 2018, hal. 9

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam serta Aceh Singkil
- c. Sebelah Barat berbatasan Samudra Hindia, serta
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

**Peta Aceh Selatan**



**Sumber: BPS Aceh Selatan**

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Kecamatan Dalam Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018**

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase	Mukim	Gamp ong
1.	Trumon Timur	285,34	6,84	1	8
2	Trumon Tengah	123,50	2,96	1	10

3	Trumon	765,9 2	18,35	3	12
4	Bakongan Timur	73,81	1,77	1	7
5	Kota Bahagia	244,6 3	5,86	2	10
6	Bakongan	57,62	1,38	2	7
7	Klut Selatan	106,5 8	2,55	2	17
8	Kluet Timur	449,0 3	10,76	2	9
9	Kluet Tengah	801,0 8	19,19	1	13
10	Kluet Utara	73,24	1,75	3	21
11	Pasie Raja	98,11	2,35	2	21
12	Tapaktuan	100,7 3	2,41	2	16
13	Samadua	112,9	2,71	4	28
14	Sawang	189,3 8	4,54	4	15
15	Meukek	465,0 6	11,14	4	23
16	Labuhanhaj i Timur	95,50	2,29	2	12

17	Labuhan Haji	54,83	1,31	3	16
18	Labuhanhaj i Barat	76,54	1,81	3	16
	<b>Total</b>	<b>4173, 82</b>	<b>100,00</b>	<b>43</b>	<b>260</b>

**Sumber: kabupaten Aceh Selatan dalam angkatan tahun 2017**

Secara administrasi pemerintahan Aceh Selatah terdiri dari 18 (delapan belas) Kecamatan, 43 (empat puluh tiga) Mukim serta 260 (dua ratus enam puluh) Gampong dengan luas masing-masing. Meukek merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Aceh Selatan dengan luas 456, 06 Km<sup>2</sup>, persentase 11, 14, jumlah mukim terdiri dari 4 (empat), serta memiliki jumlah 23 (dua puluh tiga)

gampong. Labuhan Tarok merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Meukek.

## **2. Profil Masyarakat Desa Labuhan Tarok**

Menurut data-data serta cerita dari Alm. T. Mahyiddin S, seorang mantan camat Meukek yang diriwayatkan dari Alm kakek beliau bernama T. R. Tjut mantan Zulfbesturder Meukek. Menurut beliau orang-orang yang pada awalnya mendatangi atau mulai bertempat di gampong Labuhan Tarok merupakan rombongan orang Atjeh Rayek yang dipimpin oleh Teuku Banda Lam Ara. Ketika mereka tiba dengan perahu layar dan berlabuh disebuah teluk yang tumbuh kayu besar yang bernama batang Tarok, dari situlah para pendatang memberi nama tempat tersebut dengan Lhok Tarok agar mudah dalam mengingat dan akhirnya berubah namanya menjadi Labuhan Tarok sampai sekarang.<sup>7</sup>

Gampong Labuhan Tarok ketika rombongan T. Banta Lam Ara tiba sama sekali belum dihuni, pada saat itu kondisi Labuhan Tarok masih dalam hutan belantara. Jadi rombongan T. Banta Lam Ara merupakan penduduk pertama Desa Labuhan Tarok. Setelah beberapa tahun menetap T. Banta Lam Ara kembali ke Aceh Rayek. Selanjutnya rombongan kedua datang yang dipimpin oleh Teuku Cadek untuk melanjutkan apa yang telah dimulai oleh T. Banta Lam Ara seperti bersawah dan perkebunan lada. Setelah Labuhan Tarok merupai seuneubok Teuku Cadek kembali ke Aceh

---

<sup>7</sup>[http://id.m.wikipedia.org/wiki/labuhan\\_Tarok,\\_meukek,\\_aceh\\_selatan](http://id.m.wikipedia.org/wiki/labuhan_Tarok,_meukek,_aceh_selatan)  
Diakses Tanggal 14 Agustus 2022.

Rayek dan selanjutnya datang pula adiknya untuk melanjutkan usaha perkebunan dan persawahan bernama T. Teungoh beliau menikah dan meninggal di Labuhan Tarok sehingga memiliki keturunan sampai sekarang ini. Pada saat inilah Labuhan Tarok telah mengatur daerah sendiri atau pemerintahan sendiri (otonomi) yang menjadi pimpinan pertama pemerintahan adalah T. Teugoh yang diberi gelar Raja atau Teuku dengan membawahi 5 (lima) buah seuneubok dengan lokasi dalam kemukinan ujung sekarang ini.

Labuhan Tarok memiliki 2 (dua) kubu pertahanan yang kuat berupa Madat atau Kuta, 1 (satu) terletak di daerah gunung Beude arah selatan pusat gampong Labuhan Tarok sedangkan yang ke 2 (dua) berlokasi di pelabuhan gampong Labuhan atau tepatnya di Batang Seulemak yang telah tumbang. Bukti autentiknya masih ada sampai sekarang yaitu dua buah Madat atau Kuta yang dilengkapi dengan alat-alat perang yang sangat modern pada saat itu seperti bedil Kemurah, Senapan meupadu serta meriam-meriam besar keluaran Prancis dan Turki. Ketika awal Pemerintahan Kolonial Belanda di pantai barat Aceh di gampong Labuhan Tarok diangkatlah seorang Ulee Balang bernama T. Nyak Raja yaitu anak dari T. Teungoh. Kemudian menyusun struktur gampong dengan mengangkat seorang keuchik bernama Nyak Adam, panglima bernama Makden, keujrun blang bernama Mahmud, petua seunanbok bernama Said serta bendahara bernama toke Nyak bungsu. Pemerintahan T. nyak raja berakhir ketika perang dunia II yaitu dengan masuknya Jepang ke Aceh pada awal pemerintahan

jajahan Jepang pada tahun 1942 gampong Labuhan Tarok diperintahi oleh seorang keuchik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh tim perencanaan gampong berdasarkan narasumber yang masih ada di gampong, sejarah pemerintahan gampong Labuhan Tarok dapat ditelusuri berdasarkan nama-nama yang termuat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Keuchik Gampong Labuhan Tarok**

No	Tahun	Nama Keuchik	Ket
1	-	T. Nyak Raja	Ex keuchik
2	-	T. Banta	Ex keuchik
3	-	T. Nyak Adam	Ex keuchik
4	-	Aji	Ex keuchik
5	-	Mahmud	Ex keuchik
6	-	Rani	Ex keuchik
7	1942-1945	Muhammad	Ex keuchik
8	1945-1948	T. Sidi	Ex keuchik
9	1948-1951	Budiman	Ex keuchik
10	1951-1954	T. Baron	Ex keuchik
11	1954-1957	T. Samidan	Ex keuchik
12	1957-1960	T. Adjaran Daod	Ex keuchik
13	1960-1963	T. Aceh	Ex keuchik
14	1963-1967	T. Samidan	Ex keuchik

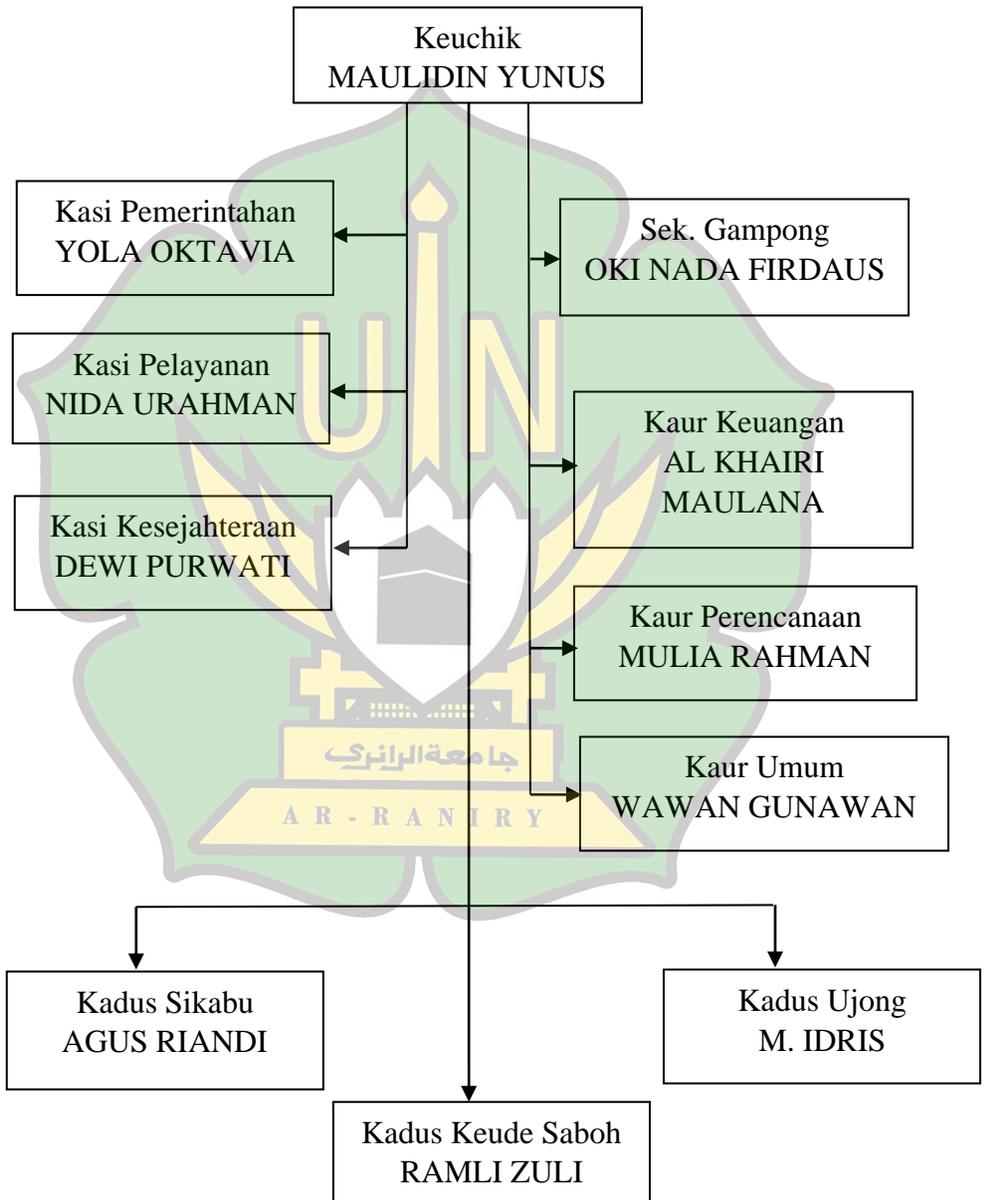
<sup>8</sup>[http://id.m.wikipedia.org/wiki/labuhan\\_Tarok,\\_meukek,\\_aceh\\_selatan](http://id.m.wikipedia.org/wiki/labuhan_Tarok,_meukek,_aceh_selatan)  
Diakses Tanggal 14 Agustus 2022.

15	1967-1975	T. Aceh	Ex keuchik
16	1975-1983	T. Samidan	Ex keuchik
17	1983-1991	T. Adjaran Daod	Ex keuchik
18	1991-1999	Mukminin Jdohan	Ex keuchik
19	1999-2007	Zakaria Banta	Ex keuchik
20	2007-2012	T. Abdullah Sani	Ex keuchik
21	2012-2017	Agusli Umar	Ex keuchik
22	2017-2023	Maulidin Yunus	Keuchik

**Sumber data : Dari kantor kepala desa Labuhan Tarok**

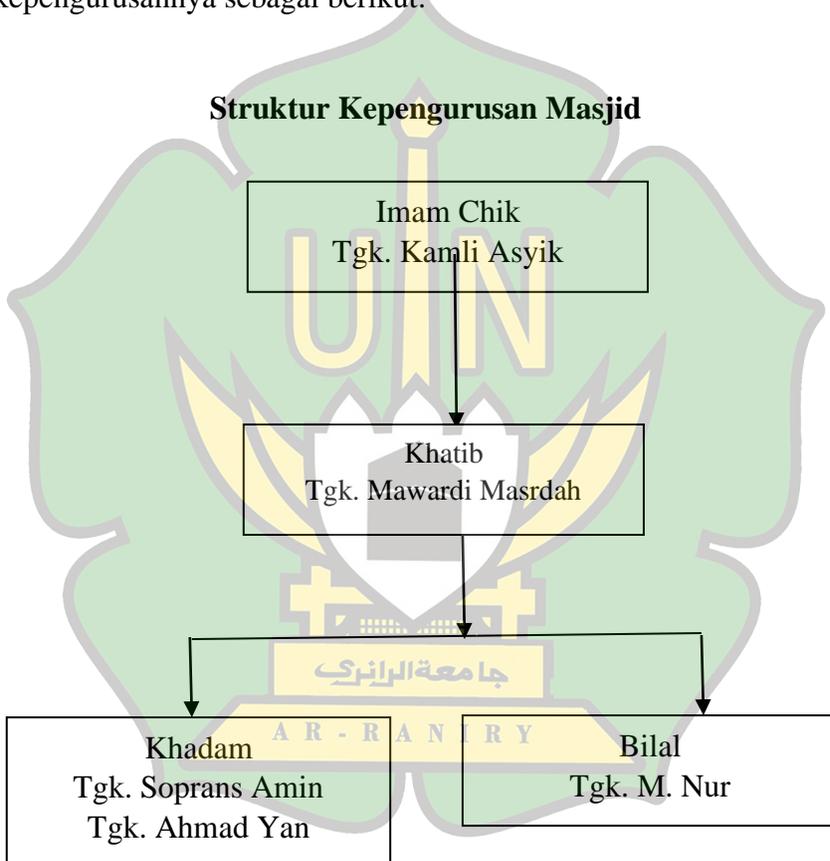


Secara Umum Struktur Kepengurusan Organisasi  
Pemerintahan Gampong Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Aceh  
Selatan Tahun 2022



### 3. Susunan Kepengurusan Masjid Tuha

Secara umum kepengurusan Masjid Tuha Labuhan Tarok tetap dikelola oleh kepengurusan masyarakat. Adapun struktur kepengurusan Masjid Tuha sama dengan Masjid modern yang dibangun oleh kepengurusan gampong adapun struktur kepengurusannya sebagai berikut:



#### **4. Sejarah Berdirinya Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**

Walaupun tidak ada saksi yang menyatakan kapan berdirinya Masjid Tuha ini. Namun berdasarkan data yang ada berupa peninggalan sejarah Masjid, dengan jelas menyatakan kapan berdirinya Masjid Tuha ini. Meski tulisan dalam peninggalan tersebut sudah memudar namun masyarakat setempat telah melestarikan kembali sehingga tulisan tersebut tidak pudar seiring bertambahnya usia. Berdasarkan peninggalan sejarah tersebut Masjid ini telah berdiri sekitaran tanggal 21-1-1353 H atau 12-5-1934 M seperti yang tertera berikut ini.

**Gambar 4.1**



**Gambar 4.1 peninggalan sejarah dalam bentuk Prasasti  
di halaman Masjid Tuha.**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arsyid selaku masyarakat, bapak asyid menyatakan bahwa Masjid ini sudah ada dari zaman abuya muda wali dalam ungkapan sebagai berikut:

“Masjid yang pertamakali dibangun di Meukeuk, terus abuya muda wali sering singgah di Masjid tersebut untuk shalat. Dulu Desa-Desa lain juga shalat di Masjid Tuha Labuhan Tarok kerana Masjid itu Masjid yang paling besar”.<sup>9</sup>

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa Masjid ini sudah berdiri kokoh sejak masa abuya muda walid, Masjid Tuha ini pada saat itu merupakan Masjid pertama dan Masjid paling besar di meukek. Jadi segala aktivitas keagamaan masyarakat dilaksanakan di masjid Tuha tersebut baik dari peribatan sholat, kegiatan masyarakat setempat, tempat singgah para nusafir dan sebagainya.

Bapak Syaril Syair menyakan bahwa Masjid Tuha ini memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya dan perjalannya bahkan Masjid ini sering dikaitkan dengan ulama besar Syeh Abuya Muda Wali dalam ungkapan berikut:

“Masjid Tuha tidak memiliki nama, ulama syeh Abuya muda wali adalah tokoh besar ulama di Aceh dan hubungan dengan Masjid syeh Abuya muda wali adalah pelatakan batu pertama di Masjid Tuha Labuhan tarok, dan juga Abuya syeh muda wali merupakan suatu gagasan beliau yang menyuruh masyarakat untuk membangun Masjid di Desa Labuhan Tarok, dan menurut cerita masyarakat nyak raja mewakafkan tanah untuk membangun Masjid, pada masa dulu Labuhan Tarok ini satu mukim semua masyarakat kecamatan meukek pada masa dulu berjamaah di Masjid Tuha ini. Dan juga Abuya muda wali juga sempat menjadi imam di Masjid Tuha Labuhan Tarok, Setelah Abuya pergi dari Desa Labuhan Tarok digantikan oleh Tengku Abu Syam Umar yang merupakan salah satu murid dari Syeh Abuya Muda Wali”.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Arsyid selaku masyarakat Tanggal 13 Juli 2022 Jam 09:51

Dari pernyataan Bapak Syaril Syair tersebut sejarah Masjid ini telah berjalan sejak lama bahkan telah berdiri pada masa Syeh Abuya Muda Wali seorang ulama besar Aceh yang sangat terkenal pada masannya bahkan sampai sekarang banyak sekali peninggalan-peninggalan yang masih ada yang dikelola oleh masyarakat.

Ikkal selaku pemuda juga menyatakan bahwa Masjid ini sudah sangat lama berdiri bahkan dari nenek dan kakeknya sudah ada seperti yang dinyatakan sebagai berikut:

“Masjid ini masih berdiri kokoh di Desa kami, berdiri pastinya saya kurang tahu, tapi Masjid ini yang saya tau sebelum mamak sama ayah saya lahir Masjid ini udah ada dari yang saya dengar-dengar ceritanya itu yang saya tahu”.<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Masjid ini berdiri sudah sangat lama berdiri walaupun tidak tahu pasti Masjid ini sudah menjadi sejarah masyarakat Desa setempat yang hingga kini masih ada dan masih berdiri kokoh, hal tersebut membuktikan bahwa Masjid ini adalah saksi bisu sejarah Desa Labuhan Tarok yang hingga kini masih ada.

## **5. Mitos Masjid**

Mitos dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia,

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ikkal Selaku Masyarakat Tanggal 13 Juli 2022 Pukul 11:15

dan bangsa tersebut mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.<sup>11</sup> Mitos dapat berupa suatu kepercayaan yang tidak harus melibatkan fakta ilmiah, berupa prosa rakyat bahkan kerap dianggap benar-benar terjadi yang mana ceritanya terdengar seperti aneh serta sulit dipahami dengan logika tapi sangat penting bagi masyarakat seperti halnya Masjid Tuha yang terdapat di Desa Labuhan Tarok.

Masjid ini memiliki beberapa mitos yang hingga sekarang masih dipercaya dan secara turun temurun diceritakan, mitologi tersebut berupa cerita tiang penyangga Masjid yang tiba-tiba berdiri kokoh dan masih ada sampai sekarang di dalam Masjid, yang mana hal tersebut membuat Masjid Tuha dulu dianggap keramat oleh masyarakat setempat bahkan berlanjut sampai sekarang.

Seperti ungkapan Bapak Syahril Syair seorang petua di Desa Labuhan Tarok menyatakan bahwa ada hal mistis yang terjadi pada Masjid Tuha Labuhan Tarok dalam ungkapan berikut:

“Hal hal yang mistis di Masjid, dari cerita masyarakat Benton pendiri Masjid dikatakan sudah berdiri sendiri tanpa adanya orang yang mengangkatnya, serta merasakan setiap kita istirahat di Masjid pada masa dulu pasti terasa seseorang yang menamani tanpa kasat mata, nah ini cerita unik masyarakat setempat”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Diakses Tanggal 2 Desember 2022

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Syahril Syair selaku mantan Tuha Peut Tanggal 12 November 2022 Jam 12:45

Begitu pula ungkapan salah satu pemuda setempat bernama Ikkal menyatakan bahwa memang banyak yang tidak tahu mengenai Masjid ini karena tidak tercatat namun masyarakat setempat tahu sedikit mengenai Masjid Tuha dalam ungkapan berikut:

“Walaupun kami engga tau pasti sama Masjid Tuha ini kami sikit-sikit taulah sejarahnya walaupun engga tercatatnya, kami di ceritain sama orang-orang tua dulu masalah Masjid ini sejarahnya ditambah lagi ada peninggalannya di Masjid”.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Masjid Tuha Labuhan Tarok memiliki kisah yang panjang serta cerita unik dan harus dilestarikan sebagai warisan budaya setempat yang harus dilindungi, dilestarikan dan dikembangkan agar tidak punah terbawa arus perkembangan zaman. Seperti halnya kisah Masjid Tuha walaupun tidak dicatat dalam sejarah Masjid perkembangan Islam tetapi kisahnya masih diturunkan dari generasi-kegenerasi.

## **6. Program dan Kegiatan yang Dilakukan di Masjid Tuha**

Kegiatan keagamaan merupakan aktifitas/ kesibukan manusia dalam bentuk peribadatan pengabdian yang berkaitan dengan Allah SWT, ibadah sendiri memiliki banyak sekali ragam maupun macamnya, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia adalah ibadah. Secara umum ibadah terbagi atas dua jenis yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ikkal selaku masyarakat Tanggal 13 Juli 2022 Pukul 12:14

<sup>14</sup>Erviana Julianti, *Agama Islam Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah*, All Right Reserved, 2020, hal. 4-7

*Pertama*, ibadah *mahzhoh* merupakan ibadah berupa shalat, puasa, zakat dan haji. *Kedua*, ibadah *ghairu mahzhoh* merupakan ibadah berupa tolong menolong, bersikap baik, sopan dalam bertutur kata, menghormati orang lain, sedekah dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan upaya penyabaran ajaran agama Islam, melalui kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat dibina dan dibimbing menjadi lebih baik

Walaupun Masjid Tuha tersebut sudah tidak terlalu aktif digunakan sebagai sarana ibadah maupun kegiatan sosial lainnya, tetap saja Masjid Tuha ini tetap difungsikan atau digunakan oleh masyarakat setempat. Adapun kegiatan yang dilakukan di Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Ketika Masjid yang berada di depan Masjid Tuha sedang direnovasi, Masjid Tuha dioptimalisaikan oleh masyarakat setempat sebagai tempat ibadah berupa shalat.
- b. Melakukan musyawarah jika ada permasalahan masyarakat yang dilakukan di Masjid Tuha.
- c. Rutinitas pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu setempat yang masih dilakukan di Masjid Tuha.
- d. Ketika lebaran idul adha melakukan penyembelihan hewan kurban di lapangan Masjid Tuha.
- e. Kegiatan yang paling besar adalah dilaksanakan di masjid ini adalah menyelenggarakan muzakarah ulama atau perkumpulan ulama besar di seluruh Aceh setiap tahunnya

yang dilangsungkan di Masjid Tuha Labuhan Tarok pada masanya.

## **7. Faktor Penyebab Masjid Tuha Dialih Fungsikan**

Terdapat beberapa hal yang membuat Masjid *Tuha* ini dialih fungsikan karena Masjid ini memang sudah lama berdiri dengan bentuk bangunan yang tidak terlalu besar sehingga Masjid tersebut tidak dapat menampung jumlah jama'ah Masjid yang kian hari kian bertambah, akibat bertambahnya populasi masyarakatnya setempat. kurang adanya alokasi khusus untuk mengembangkan Masjid jadi Masjid tersebut tertinggal ditelan zaman. Hal tersebut membuat pengelolaan Masjid yang tidak maksimal sehingga peran dan fungsinya tidak terjalankan dengan baik.

Salah satu alasan kenapa Masjid Tuha berubah fungsinya adalah karena kepadatan penduduk dan lahan yang sempit seperti ungkapan Bapak Syahril Syair berikut:

“Masjid Tuha ini terakhir digunakan itu diperkirakan pada tahun 1985, maksudnya terakhir yang digunakan Masjid di pindahkan jamaah seperti shalat, karena sudah di bangun ya Masjid Baitul Gafur Masjid baru. Dan juga kemarin memiliki faktor lain seperti kepadatan penduduk, dan tempat kurang strategis”.<sup>15</sup>

Dari pernyataan di atas alasan membangun Masjid baru atau Masjid Baitul Gafur karena Masjid Tuha tersebut sudah tidak sanggup menampung jumlah jamaah yang kian tahun semakin meningkan jumlahnya serta lokasi yang kurang strategis oleh

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Syahril Syair selaku mantan Tuha Peut Tanggal 12 November 2022 Jam 12:45

karena itu Masjid baru dibangun dengan lahan yang lebih luas untuk mengatasi masalah demikian.

Walaupun Masjid ini sudah tidak maksimal dalam kegunaan dan fungsinya bukan berarti Masjid ini terbengkalai seperti ungkapan Bapak Arsyid yang menyatakan bahwa:

“Masjid ini bukannya terbengkalai atau engga di pakek lagi, tapi Masjid ini cuma engga di gunain untuk sholat. Mungkin ada gangguan dari Masjid modern yang ada di depan Masjid Tuha”.<sup>16</sup>

Dari wawancara di atas bahwa memang Masjid ini masih digunakan oleh masyarakat setempat, walaupun Masjid Tuha tidak digunakan dalam pelaksanaan ibadah berupa sholat tetapi Masjid Tuha masih digunakan untuk kemaslahatan umat seperti musyawarah, acara-acara yang diadakan oleh Desa dan lain-lain yang bersangkutan dengan permasalahan masyarakat.

Begitu pula ungkapan Arsyid selaku masyarakat menyatakan bahwa Masjid Tuha adalah sejarah dan lambang Desa Labuhan Tarok sehingga harus dipertahankan dalam ungkapan berikut:

“Karena Masjid tersebut adalah sejarah lambang Tarok, sejarah ini jangan sampai hilang sepanjang masa karena Masjid ini dibangun dari swadaya masyarakat dan juga kenapa engga dirusakin Masjid dijadikan tempat musyawarah, majlis taklim, tempat pengajian. Jadi Masjid Tuha ini termasuk kedalam Desa Labuhan Tarok 1 padahal Masjid ini punya bersama”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Arsyid Selaku Masyarakat Tanggal 14 Juli 2022 Jam 09:51

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Arsyid Selaku Masyarakat Tanggal 13 Juli 2020 Jam 10:15

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Masjid Tuha merupakan lambang berdirinya Desa Labuhan Tarok yang masih ada dan menjadi peninggalan bagi masyarakat Desa yang mana Masjid Tuha memiliki sejarah yang panjang dalam perkembangannya, untuk itu masyarakat tidak meninggalkan Masjid tersebut karena masyarakat menganggap itu adalah peninggalan yang harus dilestarikan masyarakat setempat.

### **C. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengoptimalisasian Masjid Tuha**

#### **1. Bentuk Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid**

Optimalisasi merupakan suatu proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal serta ideal. Secara cara sederhana optimalisasi ialah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada. Optimalisasi fungsi Masjid baik secara intensifikasi maupun aktifitasnya berperan dalam pembinaan masyarakat, tidak hanya dalam aspek kegiatan ibadah dalam upaya peningkatan spiritual melainkan juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik, ekonomi serta wawasan lainnya sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>18</sup>

Walaupun Masjid Tuha ini tidak digunakan sebagai sarana tempat ibadah berupa sholat, namun Masjid ini masih digunakan untuk kepentingan masyarakat berupa musyawarah, mufakat,

---

<sup>18</sup>Nanih Machendrawaty, Yuliana, Asep Iwan Setiawan dan Yuyun Yuningsih, *Optimalisasi Fungsi Masjid Ditengah Pandemic Covid19 (Telaah Syar'i, Regulasi dan Aplikasi)*, Karya Tulis Ilmiah Work From Home (Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 2

majelis taklim acara-acara yang diadakan oleh Desa sehingga Masjid ini masih dioptimalkan fungsinya oleh masyarakat.

Bapak Arsyid menyatakan bahwa Masjid ini memang tidak digunakan untuk sholat tapi Masjid ini masih digunakan oleh masyarakat seperti majelis taklim, musyawarah bahkan tempat pengajian sebagaimana ungapannya sebagai berikut:

“Masjid tersebut adalah sejarah lambang Tarok, sejarah ini jangan sampai hilang sepanjang masa karena Masjid ini dibangun dari swadaya masyarakat dan juga kenapa enggak dirusakin Masjid dijadikan tempat musyawarah, majlis taklim, tempat pengajian. Jadi Masjid Tuha ini termasuk kedalam Desa Labuhan Tarok 1 padahal Masjid ini punya bersama”.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dari ungkapan bapak arsyid Masjid ini memang masih dipertahankan oleh masyarakat, karena dibangun oleh swadaya masyarakat dan dikelola oleh masyarakat setempat. walaupun Masjid ini tidak digunakan dalam peribadatan ibadah, namun Masjid ini masih digunakan dalam kemaslahatan masyarakat yang sewaktu waktu difungsikan oleh masyarakat. Jadi optimalisasi dalam penggunaan Masjid Tuha berupa musyawarah, majlis taklim maupun sarana tempat pengajian.

Begitu pula dengan ungkapan Tgk Derih bahwa Masjid ini memang tidak digunakan untuk sholat namun digunakan pada saat kegiatan-kegiatan masyarakat seperti berikut:

“Saat ada kegiatan dari masyarakat, acara ya tentu dialihkan ke Masjid Tuha ini tapi ini tetap Masjid. Masjid

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Arsyid selaku masyarakat Tanggal 13 Juli 2020 Jam 09:51

ini difungsikan contoh kayak waktu ada acara maulud, dipakek Masjid itu setiap ada acara besar Masjid ini tetap dipakek, seperti tempat penarokan keuna dan hidangan buah”.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Masjid Tuha ini tetap dianggap Masjid oleh masyarakat, namun telah dialihfungsikan sebagai sarana tempat apabila masyarakat memiliki kegiatan atau acara-acara Desa. Masjid ini digunakan sebagai tempat untuk memberlangsungkan acara tersebut seperti acara maulud dan biasanya Masjid ini digunakan sebagai tempat peletakan *keuna* (yang kemudian akan diberikan pada masyarakat pada saat acara maulid).

Bapak Ikbal selaku masyarakat mengatakan bahwa Masjid Tuha ini sempat digunakan untuk sholat sebagaimana beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kegiatanya setau saya itu ada dilaksanakan sholat tahun kamaren tiga minggu kayaknya, ada perbaikan di Masjid baru atau modern sekarang. Sering juga digunakan tempat musyawarah anak muda”.<sup>21</sup>

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Syahril Syair yang menyakan bahwa Masjid Tuha pernah digunakan tempat ibadah sholat ketikan Masjid baru Baitul Gafur mengalami perehapan atau renovasi dalam ungkapan berikut:

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Tgk Derih selaku masyarakat Tanggal 13 Juli 2020 Pukul 09:45

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Ikbal selaku masyarakat Tanggal 13 Juli 2020 Pukul 11:15

“Seketika Masjid baru Baitul Gafur sedang dilaksanakan renovasi, maka masyarakat melaksanakan kembali jamaah di Masjid Tuha, pada bulan 3 tahun 2022 di laksanakan shalat berjamaah sebanyak 2 kali jumaat di Masjid Tuha Labuhan Tarok”.<sup>22</sup>

Bapak Syahril Syair juga menambahkan Masjid Tuha di gunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan dalam ungkapan berikut:

“Masyarakat Labuhan Tarok menggunakan Masjid sekarang, sebagai tempat kegiatan yang berbaur keagamaan, tidak boleh seperti kegiatan lain kayak tempat rapat Kecil, semua yang harus berhubungan dengan keagamaan”.<sup>23</sup>

Dari ungkapan Bapak Ikbal dan Bapak Syahril Syair Masjid ini pernah digunakan sebagai tempat sholat walaupun hanya sebentar dan karena ada renovasi di Masjid modern. Namun Masjid Tuha ini tetap difungsikan yang mana dalam pengoptimalan penggunaan, Masjid ini dijadikan *backup* atau cadangan apabila Masjid modern mengalami renovasi ataupun hal lain. Serta Masjid ini juga dioptimalisasikan sebagai sarana musyawarah anak muda. Jadi Masjid ini memiliki peran yang cukup dalam penggunaan fungsinya, walaupun tidak sepenuhnya fungsi dan peran Masjid Tuha berjalan seperti Masjid pada umumnya.

Dapat disimpulkan bahwa walaupun masyarakat sudah memiliki Masjid modern yang terdapat di depan Masjid Tuha,

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Syahril Syair selaku mantan Tuha Peut Tanggal 12 November 2022 Jam 12:45

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Syahril Syair selaku mantan Tuha Peut Tanggal 12 November 2022 Jam 12:45

Masjid Tuha dijadikan *backup* (cadangan) apabila Masjid modern mengalami renovasi atau perehapan. Jadi Masjid ini juga berperan penting untuk kemaslahatan ummat walaupun masyarakat sudah memiliki Masjid baru untuk dijadikan tempat beribadah namun Masjid Tuha tersebut juga masih digunakan oleh masyarakat setempat untuk memperingati hari-hari besar Islam serta digunakan untuk keperluan masyarakat lainnya, jadi Masjid Tuha tersebut masih dioptimalkan oleh masyarakat untuk kemaslahatan ummat.

## **2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Pengoptimalisasian Masjid Tuha**

Menurut salah satu informan bernama Bapak Syahril Syair seorang petua gampung menyakan bahwa alasan Masjid ini dialih fungsikan serta dioptimalkan dalam penggunaan Masjid Tuha dalam ungkapan berikut:

“Alasan masyarakat mempertahankan Masjid Tuha di Desa Labuhan Tarok merupakan, sejarah yang sangat kental yang berhubungan dengan literatur sejarah keagamaan, adanya perkumpulan para ulama ulama ternama Aceh, seperti Abuya muda wali, dan juga para murid" ya seperti Abuya Syam Umar”.<sup>24</sup>

Dari pernyataan Bapak Syahril Syair di atas dapat di simpulkan bahwa alasan masyarakat masih mempertahankan Masjid Tuha walaupun sudah memiliki Masjid modern, karena Masjid Tuha memiliki sejarah panjang yang sangat kental dan berhubungan dengan literatur sejarah keagamaan bahkan adanya

---

<sup>24</sup>Wawancara Dengan Bapak Syahril Syair Selaku Mantan Tuha Peut Tanggal 12 November 2022 Jam 12:45

perkumpulan para ulama ulama ternama Aceh, seperti Abuya muda wali dan juga para murid-murid seperti Abuya Syam Umar serta peninggalan sejarah yang masih ada sampai sekarang.

Begitupula ungkapan Bapak Iqbal menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang masyarakat lakukan agar Masjid tetap dipergunakan oleh masyarakat dalam ungkapan berikut:

“Bentuk partisipasi masyarakat dalam mempertahankan Masjid, seperti masyarakat berantusias setiap Minggu melakukan kegiatan gotong royong bersama di dalam Masjid dan juga di sekitaran halaman Masjid”.<sup>25</sup>

Dari uraian Bapak Iqbal tersebut dapat di pahami bahwa masyarakat setempat membersihkan Masjid agar selalu bersih dan sebagai perekat persaudaraan karena kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat secara rutin dalam setiap minggunya sehingga bukan hanya menjaga hubungan dengan Tuhan tetapi juga menjaga hubungan dengan manusia.

### **3. Pandangan Masyarakat Mengenai Masjid Tuha**

Pandangan atau persepsi merupakan stimulus yang diindrakan oleh individu yang kemudian diorganisasikan serta diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang diindarkan.<sup>26</sup> Yang mana padangan merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya informasi kedalam pikiran

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Iqbal Selaku Masyarakat Tanggal 13 Juli 2020 Pukul 11:15

<sup>26</sup>Tony Dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Millennium, Jakarta: Interaksara, 2000), hal. 251

seseorang sehingga dapat memengaruhi pikiran, perasaan, pengalaman yang akan berpengaruh pada proses persepsi seseorang.

Bapak Syahrir Syair juga menjelaskan bahwa Masjid ini adalah sejarah Desa Labuhan Torok yang harus dipertahankan dalam ungkapan berikut:

“Jika ada orang yang merusak Masjid maka para masyarakat siap pegang pedang untuk mempertahankan Masjid, karena yang peletakan batu pertama itu bukan orang main-main tetapi wali Allah, yang merupakan ulama besar di Aceh yaitu Abuya syeh muda wali, dan juga para murid beliau. Tempat berkembang Islam di Desa Labuhan Tarok jadi Masjid ini sangat penting bagi masyarakat Desa”.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa Masjid Tuha merupakan Masjid yang memiliki sejarah panjang baik dalam pembangunannya maupun perannya dalam perkembangan Islam. oleh sebab itu masyarakat tetap melestarikan Masjid Tuha walaupun sudah dialihfungsikan, namun sejarah dan barang peninggalanya masih tertata rapi di tempatnya.

Bapak Syahrir Syair juga menambahkan beberapa barang bersejarah yang masih ada dan utuh sampai sekarang yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat dalam ungkapan berikut:

“Terdapat beberapa peninggalan Masjid yang masih utuh hingga sekarang. Pertama, Kayu bulan sabit yang hingga saat ini masih utuh tanpa adanya kerapukan. Kedua, Tambo kegunaan pemberitahuan dari segala urusan masyarakat, seperti kalau ada orang meninggal di pukul Tambo atau beduk itu sebanyak 10 dan yang banyak kegunaan yang lainnya. Ketiga, Terdapat kolam kecil yang sudah dari

masa berdiri Masjid sampai sekarang, dan masyarakat mensemen supaya tidak hilang sepanjang masa dan tidak boleh di rusak kata masyarakat sekitar. keempat, Adanya meriam 3 serta kuburan yang berada di belakang Masjid Tuha merupakan, kuburan ternama, seperti Nyak Raja yang mewakafkan tanah untuk dibangun Masjid Tuha tersebut, dan juga para imam Masjid terdahulu dikuburkan di belakang Masjid”.<sup>27</sup>

Dari ungkapan Bapak Syahrir Syair di atas terlihat jelas bahwa masyarakat setempat selalu menjaga dan melestarikan Masjid yang mana masyarakat menganggap Masjid tersebut adalah warisan dari leluhur yang harus dijaga. Walaupun Masjid tersebut tidak tercatat dalam buku tetapi sejarahnya selalu di turunkan dari generari kegenerasi dan terbukti masih banyak peninggalan-peninggalan yang masih ada sampai sekarang.

Bapak Arsyid juga menambahkan Masjid Tuha adalah warisan leluhur yang masih ada sampai sekarang dan masyarakat ingin melakukan renovasi dalam ungkapan berikut:

“Masjid ini adalah peninggalan. Bukan engga di pakai tapi engga di gunain untuk sholat mungkin ada gangguan dari Masjid modern yang berada di depan Masjid Tuha. Dulu ada wacana perbaikan Masjid waktu covid kemaren, karena covid ini di tunda, pas covid ini ada anggaran APBD Desa engga cair dananya makannya ditunda. Bisa kalo ada rehap lagi termasuk dalam anggaran Desa. Tapi untuk sekarang belum ada rehap dulu”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Syahril Syair selaku mantan Tuha Peut Tanggal 12 November 2022 Jam 12:45

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Arsyid selaku masyarakat Tanggal 13 Juli 2020 Jam 09:51

Dari ungkapan Bapak Arsyid Masjid Tuha merupakan peninggalan bersejarah Desa Labuhan Tarok dan Masjid Tuha menjadi lambang Desa Labuhan Tarok yang masih berdiri kokoh dengan sejarah beserta peninggalannya yang masih utuh sampai sekarang.

Bapak Iqbal juga menjelaskan mengapa masyarakat masih tetap mempertahankan Masjid seperti berikut:

“Karena Masjid tersebut adalah sejarah lambang Tarok, sejarah ini jangan sampai hilang sepanjang masa karena masjid ini di bangun dari swadaya masyarakat dan juga kenapa engga dirusakin Masjid dijadikan tempat musyawarah, majlis taklim, tempat pengajian. Jadi Masjid Tuha ini termasuk kedalam Desa Labuhan Tarok 1 padahal Masjid ini punya bersama. Paman punya keinginan besar untuk mengembangkan lagi Masjid Tuha ini kerana itu memang sejarah yang harus dilestarikan. Contohnya kayak kayu di atas yang ada di Masjid itu sampai sekarang masih punya yang dulu”.

Padangan merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya informasi kedalam pikiran seseorang sehingga dapat memengaruhi pikiran, perasaan, pengalaman yang akan berpengaruh pada proses persepsi seseorang. Dari pernyataan bapak Iqbal tersebut tergambar dengan jelas bahwa pandangan bapak Iqbal mengenai Masjid Tuha karena beliau telah mendapatkan informasi yang secara tidak langsung dapat merubah pikirannya mengenai Masjid tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis telah melakukan penelitian mengenai Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi (Studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan). Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Masjid merupakan simbol keislaman. Masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, karena masjid merupakan bentuk ketundukan umat kepada Allah SWT. Kata masjid terulang 28 kali dalam Al Quran dalam berbagai bentuk.

fungsi sosial adalah mengacu kehidupan individu yang bersama dalam masyarakat serta bagaimana suatu tempat atau lokasi memiliki peranan untuk kemajuan dan pemberdayaan masyarakat.

Adapun hasil dari penelitian di lapangan Tentang Masjid Tuha di Desa Labuhan Tarok. Pertama, Masjid memiliki peran dan fungsi sebagai berikut: pertama, tempat *ta'dibul ummah*, yang memiliki makna tempat mendidik juga menyemai nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, menumbuhkan nilai kasih sayang, memperkuat tali persaudaraan sama halnya yang terjadi di Desa Labuhan Tarok masyarakat menggunakan masjid dengan kegiatan yang masih aktif dilaksanakan sekarang seperti: Masjid digunakan

Sebagai tempat shalat jamaah, Pengajian maulid nabi dan perayaan islam lainnya.

Kedua, *Tauhidul ummah*, memiliki makna pemersatu umat Islam karena Masjid merupakan tempat berkumpul seluruh kalangan dengan berbagai latar belakang seperti etnis, budaya, suku, paham agama serta aliran politik. Sama halnya kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh hampir seluruh kalangan masyarakat Labuhan Tarok seperti musyawarah sesama masyarakat di dalam masjid Tuha Labuhan Tarok, Gotong royong untuk membersihkan di dalam masjid dan juga di perkaranganya, dan pada masanya menurut pandangan masyarakat bahwa Masjid Tuha p dijadikan tempat perkumpulan ulama ulama seperti Tokoh ulama besar Aceh yaitu Abuya Muda Wali dan juga para murid murid beliau pada masanya.

Ketiga, *Taqwiyatul ummah*, memiliki makna tempat pemberdayaan umat pada masa sahabat dan tabi'in Masjid difungsikan sebagai baitul mal berupa potensi zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana tersebut dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Disini masyarakat mefungsikan Masjid Tuha di Desa Labuhan Tarok dilaksanakanya keunduri maulid di dalam Masjid Tuha, setiap hari raya idul adha dilaksanakanya Kurban di perkarangan Masjid Tuha desa Labuhan Tarok dan juga di fungsikan sebagai tempat perlengkapan Masjid.

Adapun optimalisasi yang dilakukan masyarakat untuk mempertahankan Masjid Tuha adalah masyarakat tetap melakukan gotong royong seminggu sekali di Masjid Tuha dan Masjid Tuha

dijadikan *backup* (cadangan) apabila Masjid modern mengalami renovasi atau perehapan. Jadi Masjid ini juga berperan penting untuk kemaslahatan ummat walaupun masyarakat sudah memiliki Masjid baru untuk dijadikan tempat beribadah namun Masjid Tuha tersebut juga masih digunakan oleh masyarakat setempat untuk memperingati hari-hari besar Islam serta digunakan untuk keperluan masyarakat lainnya, jadi Masjid Tuha tersebut masih dioptimalkan oleh masyarakat untuk kemaslahatan ummat, seperti halnya musyawarah, pengajian, maulid, dan kegiatan yang berhubungan keagamaan agama lainnya.

## **B. Saran**

Penelitian optimalisasi fungsi sosial Masjid terhadap masyarakat dalam kajian sosiologi (studi tentang Masjid Tuha Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan) ini menarik namun ada beberapa sisi belum tuntas peneliti memberikan saran agar melakukan penelitian lain secara penelitian dalam dengan perspektif yang berbeda atau dengan pendekatan yang lain. Tulisan ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat memberi semangat dari pembaca, baik dalam segi metodologi penulisan, sistematika serta substansi penulisan demi perbaikan ataupun kesempurnaan skripsi ini dan juga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk karir dalam bidang akademik di masa depan.

Penelitian ini saya lakukan secara maksimal tetapi di dasari sana sini terdapat kekurangan oleh karenanya kritikan membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Anggito, Albi, 2018, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: Tim Cv Jejak.
- Bapeda Kabupaten Aceh Selatan, 2018, *Rencana Kerja Pembangunan Kabupaten (Rkpk) Aceh Selatan*.
- Gazalba, Sidi, 1994, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- E.Ayub, Moh, 2007, *Manajemen Masjid*, Depok: Gema insani

### B. Skripsi

- Abdullah, Malik. “*Optimalisasi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat di Masjid Raya Kota Makassar*”. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar 2014.
- Barry Buzan, Tony, “*Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*”, Edisi Millennium, Jakarta: Interaksara, 2000.
- Cahya Pangesti, Anisa. “*Optimalisasi Peran Masjid Gung Baitussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Hermawan, Adi, “*Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja (di Masjid Al-Muhajirin*

*Semanggi Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2011/2012*”),  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2012.

Haryati Ningsih, Tuti, “*Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob*”, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, UIN Araniry Banda Aceh 2017.

Khanafi, Ahmad, “*Fungsi Sosial Masjid Dalam Penyiaran Islam*”,  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan  
Lampung, 2017.

M. Ali, Zasri. “*Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*”. Fakultas  
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Kasim. Riau:  
Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat, 2012.

Tejokusumo, Bambang, “*Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Geo Edukasi, vol. 3, no1,  
2014.

### **C. Jurnal**

Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multicultural*, Jakarta, Walisongo, Vol. 22, No. 2,  
(2014).

Muslim, Abu, *Puang kali Taherong Biografi dan Karamahnya*,  
Jurnal Al qalam 23, No 2, (2017).

Machendrawaty, Nanih, dkk, *Optimalisasi Fungsi Masjid Di tengah Pandemic Covid 19 (Telaah Syar'i, Regulasi dan*

- Aplikasi*), Karya Tulis Ilmiah Work From Home Uin Sunan Gunung Djati Bandung, (2020).
- Pinem, Masmedia, *Masjid Pulo Kameng Alkuturasi dan Toleransi Masyarakat Aceh*, Jakarta: Puslibarg Lektur dan Khazanah Keagamaan, Vol. 20, No 1, (2013).
- Rifqi Taufiq H, Mochamad, *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid*, Bandung: Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 5, No. 3, (2020).
- Rahman, Hardianto dan Ismail, *Model Pengembangan Panrita Kitta*. Sinjai: CV Latinulu, (2019).
- Suryanto, Asep, *Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya*, Universitas Siliwangi: Indonesia, Issn: 22525661, (2016).
- Siskandar, *Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa*, Jakarta: Jurnal Of Islamic Education, Vol. 2, Issn. 2686-0767, (2020).
- Suryanto, Asep, *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya*, Siliwangi: Iqtishoduna, Issn: 2252-5661, Vol. 8, No. 2, (2016).
- Yusuf, Hamdani dan Puji Lestari, *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BCC)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2018.

Yusup Saepuloh, Moh, dkk, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, Dimas, Vol. 19, No. 2, (2019).

#### **D. Artikel**

Fuji E Permana, *Wamenag: Masjid Memiliki Fungsi Pemersatu Umat Islam*, Republika.Co.Id Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Di akses 11 Juni 2022.

Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1991.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online di akses Tanggal 2 Desember 2022.

[http://id.m.wikipedidepana.org/wiki/Labuhan\\_Tarok,\\_meukek,\\_aceh\\_selatan](http://id.m.wikipedidepana.org/wiki/Labuhan_Tarok,_meukek,_aceh_selatan) Di akses Tanggal 14 Agustus 2022.

Artikel <https://www.merdeka.com/jateng/5-fungsi-masjid-beserta-peranannya-dalam-perkembangan-umat-islam-klm.html>. diakses di akses pada 16 januari 2023.

#### **E. Hasil Wawancara**

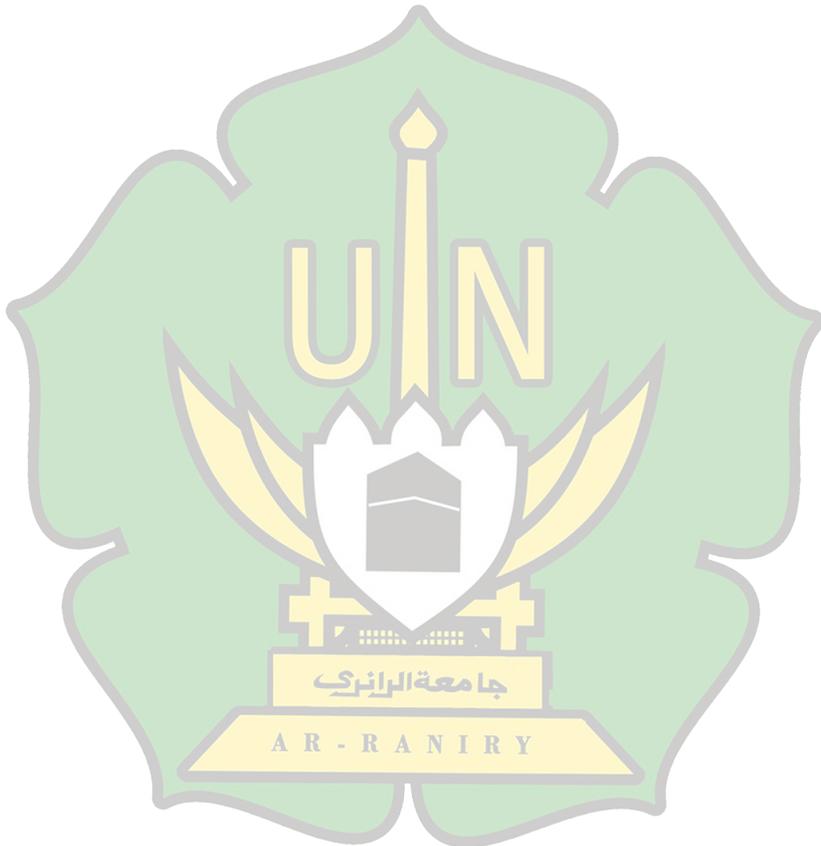
Hasil wawancara dengan Maulidin yunus selaku keuchik di Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek, Tanggal 1 juli 2022 jam 11:00.

Hasil wawancara dengan Bapak Arsyid selaku Masyarakat tanggal 13 juli 2022 jam 09:50.

Hasil wawancara dengan Ikbal selaku masyarakat tanggal 13 juli 2022 pukul 11:15.

Hasil wawancara dengan syahril Syair selaku mantan tuha peut  
tanggal 12 november 2022 jam 12:45.

Hasil wawancara dengan Tgk Derih Selaku Masyarakat Tanggal 14  
juli 2022 09:45.



## LAMPIRAN



Sumber foto 1: handphone peneliti.

Keterangan gambar: Melihat kondisi masjid bersama dengan Bapak Arsyid selaku masyarakat tanggal 13 Juli 2022.



Sumber foto 2: Handphone peneliti.

Keterangan gambar: Melaksanakan pengajian rutin setiap jum'at dengan masyarakat tanggal 12 November 2022.



Sumber foto 3: Handphone peneliti

Keterangan gambar: Bersama pak Maulidin Yunus dan pak Nasir selaku aparatur desa dalam meninjau Masjid 20 Januari 2022.



Sumber foto 4: Handphone peneliti

Keterangan gambar: Makam kramat di halaman belakang Masjid Tuha desa Labuhan Tarok.



Sumber foto 5: Handphone peneliti  
Keterangan gambar: Takpak mimbar Masjid Tuha desa Labuhan Tarok



Sumber foto 6: Handphone peneliti  
Keterangan gambar: Tampak tiang penyanggah Masjid Tuha yang masih kokoh di desa labuhan Tarok



Sumber foto 7: Handphone peneliti

Keterangan gambar: Ikut berpartisipasi meriahkan maulid Nabi Saw.

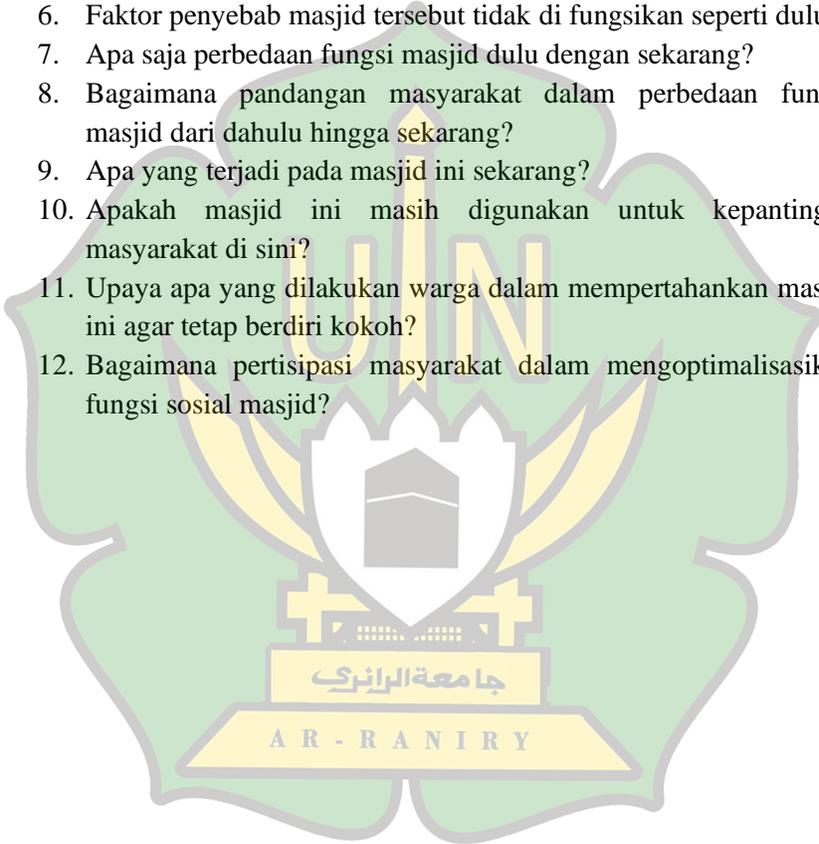


Sumber 8 : Handphone peneliti

Keterangan gambar: Masjid Baitul Gafur

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid ini?
2. Bagaimana dulu masjid ini digunakan?
3. Bagaimana perubahan fungsi masjid dari yang dulu?
4. Apa yang menyebabkan masjid tersebut beralih fungsi?
5. Apa saja perubahan yang di alami saat masjid tersebut beralih peran dan juga fungsi?
6. Faktor penyebab masjid tersebut tidak di fungsikan seperti dulu?
7. Apa saja perbedaan fungsi masjid dulu dengan sekarang?
8. Bagaimana pandangan masyarakat dalam perbedaan fungsi masjid dari dahulu hingga sekarang?
9. Apa yang terjadi pada masjid ini sekarang?
10. Apakah masjid ini masih digunakan untuk kepentingan masyarakat di sini?
11. Upaya apa yang dilakukan warga dalam mempertahankan masjid ini agar tetap berdiri kokoh?
12. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi sosial masjid?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas:

Nama : Muhammad Rizki  
NIM : 180305022  
Tempat, tanggal lahir : Blang Bladeh, 20 April 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum kawin

### 2. Nama Orang Tua:

Nama Ayah : Edi Supriadi  
Pekerjaan : Wiraswata  
Ibu : Yusnidar  
Pekerjaan : PNS

### 3. Riwayat Pendidikan

1. Min Blang Bladeh : Tahun Lulus 2012
2. Mtsm Kutabulloh 1 : Tahun Lulus 2015
3. SMA N 1 Meukek : Tahun Lulus 2018

### 4. Pengalaman Organisasi

- HMI
- HMP